

**KOMPARASI KELAYAKAN FINANSIAL INDUSTRI KILANG PADI
(Studi Kasus: Kecamatan Pante Ceureumen dan Kecamatan Kaway
XVI Kabupaten Aceh Barat)**

SKRIPSI

OLEH

**IKHWAL YULIANDI
1705906010059**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**

**KOMPARASI KELAYAKAN FINANSIAL INDUSTRI KILANG PADI
(Studi Kasus: Kecamatan Pante Ceureumen dan Kecamatan Kaway
XVI Kabupaten Aceh Barat)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi tugas-tugas
Dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH

**IKHWAL YULIANDI
1705906010059**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH, ACEH BARAT**

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59
Telepon: 0655-7110535 Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 20 Desember 2021

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara :

Nama : Ikhwal Yuliandi
Nim : 1705906010059

Dengan Judul : Komparasi Kelayakan Finansial Industri Kilang Padi (Studi Kasus Kecamatan Pante Ceureumen dan Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat)

Yang di ajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan :
Pembimbing Utama

Yoyon Safrianto, SE, M.Si
NIDN: 0001088403

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Teuku Umar

Prof. Dr. T. Zulham, SE., M.Si
NIP: 19602121989031003

Ketua Proram Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si
NIDN: 010517402



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI**

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59
Telepon: 0655-7110535 Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 20 Desember 2021

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Stara 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : Ikhwal Yuliandi

Nim : 1705906010059

Dengan Judul : Komparasi Kelayakan Finansial Industri Kilang Padi (Studi Kasus Kecamatan Pante Ceureumen dan Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat)

Yang di pertahankan di depan komisi ujian pada tanggal 10 Desember 2021

Menyetujui Komisi Ujian,

Tanda Tangan

1. Ketua Sidang : Yayuk Eko Wahyuningsih, SE., M.Si

2. Sekretaris : Leli Putri Ansari, SE., M.Si

3. Anggota : Yoyon Safrianto, SE., M.Si

Mengetahui,
Ketua Proram Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si
NIDN: 010517402

LEMBARAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ikhwal Yuliandi

NIM : 1705906010059

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 20 Desember 2021
Saya yang membuat pernyataan,



Ikhwal Yuliandi
NIM. 1705906010059

ABSTRAK

Industri kilang padi yang terdapat di Kecamatan Pante Ceureumen yang terdiri dari beberapa desa berjumlah 12 unit dan di Kecamatan Kaway XVI berjumlah 18 unit. Industri kilang padi yang dijalankan pelaku usahanya pada kedua kecamatan tersebut perlu dilakukan suatu perhitungan melalui suatu analisa analisis studi kelayakan finansial untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak diteruskan atau tidak layak diteruskan, sehingga tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk membandingkan tingkat kelayakan finansial industri kilang padi di Kecamatan Pante Ceureumen dan Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat berdasarkan aspek yang terdiri dari kriteria kelayakan *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit Cost* (Net B/C), *Break Event Point* (BEP) dan *Payback Period* (PP). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat diketahui pada tingkat *discount factor* sebesar 12 persen secara finansial layak untuk dijalankan karena diperoleh nilai IRR sebesar 31,08 persen, Net B/C Ratio sebesar 1,72 dan BEP dan PP lebih kecil dari umur investasi yang mencapai lebih 20 tahun sehingga Kilang Padi Rizki Sejahtera mampu menutup modal investasi awal usaha ketika kurang dari 20 tahun. Sedangkan Industri Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat diketahui pada tingkat *discount factor* sebesar 12 persen secara finansial layak untuk dijalankan karena diperoleh nilai IRR sebesar 30,20 persen, Net B/C Ratio sebesar 1,76 dan BEP dan PP lebih kecil dari umur investasi yang mencapai lebih 20 tahun sehingga Kilang Padi Rimo Tani mampu menutup modal investasi awal usaha ketika kurang dari 20 tahun.

Kata Kunci: Kilang Padi, Kelayakan, Finansial.

ABSTRACT

The refinery rice industry in Sub Districts Pante Ceureumen Consisting of several village were 12 units and in Sub District Kaway XVI were 18 units. The refinery refinery rice industry which is run its business players on both the area needs to be a reckoning through an analysis financial a feasibility study to see if the effort is worth or not worth, so that the purpose of this research do is to compare rates of financial worthiness refinery rice industry in Sub Districts Pante Ceureumen and Sub Districts Kaway XVI District West Aceh based on feasibility criteria Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net Benefit Cost (Net B/C), Break Event Point (BEP) dan Payback Period (PP). The results of this study indicate that the Rizki Sejahtera Rice Refinery Industry in Pante Ceureumen District, West Aceh Regency is known discount factor level of 12 percent financially feasible to run because the IRR value is 31.08 percent, Net B/C Ratio is 1.72 and BEP and PP are smaller than the investment age of more than 20 years so that the Rizki Sejahtera Rice Refinery is able to cover the initial investment capital of the business when it is less than 20 years. While the Rimo Tani Rice Refinery Industry in Kaway XVI District, West Aceh Regency, it is known that at a discount factor rate of 12 percent, it is financially feasible to run because the IRR value is 30.20 percent, the Net B/C Ratio is 1.76 and the BEP and PP are more Smaller than the investment age of more than 20 years, so that the Rimo Tani Rice Refinery is able to cover the initial investment capital of the business when it is less than 20 years old.

Keywords: *Refinery Rice, Feasibility, Financial*

BIODATA

I. BIODATA PRIBADI

Nama : Ikhwal Yuliandi
Tempat/Tanggal Lahir : Alue Keumang/ 07 Juli 2000
Agama : Islam
Golongan Darah : O
Anak ke : 1 dari 3 Bersaudara
Alamat : Dusun Pemuda Kecamatan Pante Ceureumen
Kabupaten Aceh Barat
Nim : 1705906010059
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nomor Handphone : 0822 3710 9676
Email : ikhwaljuliandi3@gmail.com

II. BIODATA ORANG TUA

Ayah : Budi
Pekerjaan : Petani
Ibu : Intan Sari
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 1 Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat (2005-2011)
SMP : SMP Negeri 1 Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat (20011-2014)
SMA : SMA Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat (2014-2017)
Perguruan Tinggi : Universitas Teuku Umar Meulaboh (2017-2021)

Meulaboh, 20 Desember 2021

Ikhwal Yuliandi

Persembahan

Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mendapat hikmah itu, sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak. Dan tiadalah yang menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal (Q.S. Al-Baqarah: 269)

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselamatkan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasahi dan kusayangi.

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya sederhana ini kepada Ibu (Intan Sari) dan Ayah (Budi) yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih untuk membahagiakan ibu dan ayah. Untuk ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyiramiku kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik, kuucapkan Terimakasih Ibu dan Terimakasih Ayah...

Terimakasih kepada Bapak Yoyon Safrianto, S.E., M.Si yang selalu memberikan arahan, perhatian dan bimbingan kepada saya hingga bisa menyelesaikan skripsi walaupun dengan banyak drama yang terjadi antara Bapak dan Saya.. Terimakasih pula sebesar-besarnya kepada Ibu Yayuk Eko Wahyuningsih, S.E., M.Si dan Ibu Leli Putri Ansari, S.E., M.Si yang telah memberikan saran-saran mulai dari proposal hingga sidang skripsi kepada saya.

Terimakasih untuk "sahabat" PGC Squad yang selalu memberikan banyak dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa kepada teman-teman perjuangan Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar angkatan 17 yang telah memberikan semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini. Semangat untuk kalian semua, semoga kita semua orang yang sukses untuk kedepannya.

Terima kasih juga untuk orang paling istimewa dalam hidupku. Kamu adalah sosok terbaik dan sosok yang selalu peduli pada masalah orang-orang yang membutuhkan bantuan. Betapa beruntungnya aku bertemu denganmu di jalan hidupku. Terima kasih sayangku.

Ikhwal Yulianti

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang melimpahkan rahmat, pertolongan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul ***“Komparasi Kelayakan Finansial Industri Kilang Padi (Studi Kasus Kecamatan Pante Ceureumen dan Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat)”***. Salawat teriring salam kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membimbing dan menuntun kita ke jalan yang penuh keutamaan dan kemuliaan hidup dunia dan akhirat. Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi tugas-tugas akhir dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Penulis menyadari bahwasannya tanpa bantuan dan uluran tangan serta bimbingan yang tidak ternilai harganya dari semua pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Rasa hormat dan penghargaan serta ucapan terimakasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada :

1. Orang tuaku tercinta ayahanda Budi dan ibunda Intan Sari tercinta atas semua limpahan kasih sayang, doa, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan hingga saat ini.
2. Bapak Yoyon Safrianto, SE., M.Si, selaku Dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan waktu, saran, bimbingan dan semangatnya kepada penulis semenjak awal penulisan proposal hingga penulisan skripsi ini.

3. Ibu Yayuk Eko Wahyuningsih, SE., M.Si dan Ibu Leli Putri Ansari, SE., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan dan perbaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si selaku Ketua dan Bapak Dr. Saiful Badli, SE., M.Si selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
5. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar yang telah sudi kiranya memberikan ilmu, pengalaman berharga bagi penulis selama menempuh pogram pendidikan S 1.
7. Seluruh Staf Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar yang telah banyak membantu penulis baik selama perkuliahan.
8. Bapak Sulaiman selaku pemilik industri Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pance Ceureumen dan Bapak Muhibussahabri selaku pemilik industri Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI.
9. Seluruh teman-teman pada Fakultas Ekonomi angkatan 2017 yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua kebaikan yang telah di curahkan kepada penulis, penulis tidak sanggup membalasnya. Hanya kepada Allah SWT, penulis serahkan semoga amal dan budi baik mereka akan mendapat balasan yang setimpal.

Meulaboh, 20 Desember 2021
Penulis,

Ikhwal Yuliandi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BIODATA	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1. Manfaat Teoritis	6
1.4.2. Manfaat Praktis	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Usaha Penggilingan Padi.....	8
2.1.1. Model dan Tipe Mesin Penggilingan Padi	9
2.1.2. Proses Penggilingan Padi	11
2.2. Kelayakan Finansial Usaha	13
2.2.1. Tujuan Analisis Kelayakan Finansial Usaha	13
2.2.2. Komponen Analisis Kelayakan Finansial Usaha	14
2.3. Penelitian Sebelumnya	19
2.4. Kerangka Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Populasi dan Sampel	25
3.2. Sumber Data	26
3.3. Teknik Pengumpulan Data	26
3.4. Metode Analisis Data	27
3.4.1. Analisis Biaya	27
3.4.2. Analisis Kelayakan Finansial	28
3.5. Definisi Operasional.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
4.2. Analisis Biaya	36
4.2.1. Biaya Investasi	36
4.2.2. Penyusutan Investasi	38

4.3. Arus Kas (<i>Cash Flow</i>).....	40
4.3.1. Kas Keluar (<i>Cash Outflow</i>).....	40
4.3.2. Kas Masuk (<i>Cash Inflow</i>).....	44
4.4. Analisis Kelayakan Finansial	48
4.4.1. <i>Net Present Value</i> (NPV).....	49
4.4.2. <i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	52
4.4.3. <i>Net Benefit Cost Ratio</i> (Net B/C Ratio)	53
4.4.4. <i>Break Event Point</i> (BEP)	55
4.4.5. <i>Payback Period</i> (PP).....	57
BAB V PENUTUP	60
5.1. Kesimpulan.....	60
5.2. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perkembangan Masyarakat Yang Bekerja Pada Sektor Pertanian Padi di Kecamatan Pante Ceureumen dan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.....	3
Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya	19
Tabel 3.1. Populasi dan Sampel Industri Kilang Padi	25
Tabel 4.1. Rincian Kebutuhan Investasi Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen dan Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI	37
Tabel 4.2. Penyusutan Investasi Industri Kilang Rizki Sejahtera dan Kilang Padi Rimo Tani di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat	39
Tabel 4.3. Biaya Tetap Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat	41
Tabel 4.4. Biaya Tetap Industri Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat	42
Tabel 4.5. Biaya Variabel Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat	43
Tabel 4.6. Biaya Variabel Industri Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat	44
Tabel 4.7. Penerimaan Kotor Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat	45
Tabel 4.8. Penerimaan Kotor Industri Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat	46
Tabel 4.9. Penerimaan Bersih Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat	47
Tabel 4.10. Penerimaan Bersih Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat	48
Tabel 4.11. Present Value Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat	50
Tabel 4.12. Present Value Industri Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	24
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2. Biaya Investasi Industri Kilang Padi
- Lampiran 3. Biaya Tetap Industri Kilang Padi
- Lampiran 4. Biaya Variabel Industri Kilang Padi
- Lampiran 5. Total Chas Outflow Industri Kilang Padi
- Lampiran 6. Penerimaan Kotor (Benefit) Industri Kilang Padi
- Lampiran 7. Penerimaan Bersih (Net-Benefit) Industri Kilang Padi
- Lampiran 8. Kelayakan Finansial Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat
- Lampiran 9. Kelayakan Finansial Industri Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat
- Lampiran 10. Photo Kegiatan Penelitian
- Lampiran 11. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian di Kilang Padi Rizki Sejahtera
- Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian di Kilang Padi Rimo Tani

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan tindakan untuk mengubah kondisi pertanian dari kondisi yang kurang menguntungkan menjadi kondisi yang lebih menguntungkan (*long term and sustainability*). Salah satu tujuan pembangunan pertanian adalah menciptakan ketahanan pangan diantaranya adalah tanaman padi yang merupakan tanaman utama yang dijadikan sebagai makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia, sehingga mengingat pentingnya beras bagi masyarakat, maka perlu adanya pengembangan agribisnis beras di Indonesia agar stok beras dari produksi terus memadai untuk mengurangi kegiatan impor beras yang dilakukan pemerintah (Ismunadji, dkk, 2011).

Penggilingan padi merupakan mata rantai akhir dari proses produksi beras, yang mempunyai posisi strategis untuk terus ditingkatkan kinerja dan efisiensinya sehingga dapat menyumbang pada peningkatan produksi beras. Dalam kaitannya dengan proses penggilingan padi, maka karakteristik fisik padi sangat perlu diketahui karena proses penggilingan padi sebenarnya mengolah bentuk fisik dari butiran padi menjadi beras putih. Oleh karena itu, dukungan pemerintah tentang cara pengelolaan suatu usahatani mutlak dibutuhkan untuk dapat meningkatkan produktifitas dan pendapatan sehingga kesejahteraan petani dapat terus meningkat (Hasbullah dan Dewi, 2012).

Teknologi dan ilmu pengetahuan yang selalu berkembang menimbulkan inovasi-inovasi baru guna semakin memudahkan bagi pekerjaan manusia. Dengan adanya mesin penggilingan padi ini tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat,

dikarenakan dengan proses penggilingan padi melalui inovasi mesin canggih akan mempercepat ketersediaan beras untuk dikonsumsi sehari-hari masyarakat. Tidak hanya itu, keberadaan pabrik penggilingan padi juga bermanfaat bagi petani padi karena hasil pertaniannya dapat langsung diolah melalui proses penggilingan gabah menjadi padi.

Penggilingan padi termasuk salah satu unsur dalam penanganan pasca panen yang membutuhkan proses penanganan dan pengolahan, ini merupakan salah satu langkah yang bisa diupayakan untuk memaksimalkan kualitas produksi padi dan beras. Diperlukan sebuah perusahaan penggilingan padi yang tidak hanya memiliki kualitas baik dalam penanganan, dan pengolahan (termasuk kualitas mesin penggilingan) tetapi juga menjadi mitra petani dalam memberikan edukasi kepada petani (Rachmat, dkk, 2017).

Kecamatan Pante Ceureumen dan Kecamatan Kaway XVI merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Barat yang masyarakatnya banyak bekerja di sektor pertanian khususnya di bidang pertanian tanaman padi sawah dikarenakan lahan persawahan daerah tersebut masih cukup luas untuk pembudidayaan tanaman padi. Dari sekian luas persawahan yang ada di Kecamatan Pance Ceuruemen dan Kecamatan Kaway XVI saat ini, tentunya menjadi peluang besar bagi sebagian kecil masyarakat untuk terus mengembangkan usaha industri kilang padi. Hal ini dikarenakan pada kedua Kecamatan tersebut, dalam kurun 11 (sebelas) tahun terakhir, petani yang bekerja di sektor pertanian padi sawah terus mengalami peningkatan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.1. yang tercantum sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Perkembangan Masyarakat Yang Bekerja Pada Sektor Pertanian Padi di
Kecamatan Pante Ceureumen dan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

No	Tahun	Kecamatan Pante Ceureumen (Jiwa)	Kecamatan Kaway XVI (Jiwa)
1	2011	2.378	1.117
2	2012	2.136	1.145
3	2013	2.104	1.136
4	2014	2.222	1.241
5	2015	2.140	1.327
6	2016	2.280	1.387
7	2017	2.382	1.429
8	2018	2.185	1.523
9	2019	2.231	1.560
10	2020	2.149	1.634
11	2021	2.481	1.798

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pante Ceureumen dan Kaway XVI

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh dari Kantor Camat Kecamatan Pante Ceureumen dan Kecamatan Kaway XVI menunjukkan yaitu jumlah industri kilang padi yang terdapat di Kecamatan Pante Ceureumen yang terdiri dari beberap desa berjumlah 12 unit dan di Kecamatan Kaway XVI berjumlah 18 unit, sehingga jika dilihat dari jumlah luas lahan persawahan yang terdapat di kedua Kecamatan ini sangat berpeluang besar bagi setiap pengusaha industri kilang padi untuk mengembangkan usahanya karena sumber bahan baku yaitu padi terdapat di daerah kedua kecamatan tersebut, di samping pada daerah tersebut penduduknya banyak yang bekerja sebagai petani padi guna memenuhi kebutuhan sehari-hari petani dan keluarganya.

Akan tetapi dari informasi yang didapatkan pada saat penulis melakukan observasi awal di Kecamatan Pante Ceureumen dan Kecamatan Kaway XVI diketahui terdapat beberapa Kilang Padi sudah tidak beroperasi lagi dikarenakan ada beberapa kilang padi di kedua Kecamatan tersebut tidak mampu memenuhi permintaan pasar. Akibatnya terdapat beberapa kilang padi tersebut telah tutup

karena mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan setiap usaha yang telah beroperasi pasti mengeluarkan sejumlah biaya untuk menjalankannya dan menjual suatu barang atau jasa untuk memperoleh keuntungan. Namun tidak semua usaha selalu mendatangkan keuntungan, sebab adakalanya usaha tersebut juga mengalami kerugian, karena setiap usaha selalu menghadapi resiko kerugian.

Sedangkan pada industri kilang padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceuremen yang dijalankan Bapak Sulaiman Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI yang dijalankan Bapak Muhibussahabri merupakan industri kilang padi terbesar di masing-masing kecamatan tersebut dan sekarang ini masih terus beroperasi menggiling padi, dikarenakan kondisi finansial yang terdapat pada kedua industri ini berasal dari modal sendiri dan pinjaman Bank yang cukup besar untuk digunakan membeli peralatan investasi usaha seperti mesin penggilingan padi, membangun gudang penyimpanan beras dan lain sebagainya dengan biaya yang dikeluarkan mencapai Rp 1 sampai dengan Rp 2 miliar. Biaya yang dikeluarkan tersebut, menurut pemilik industri kilang padi Rizki Sejahtera dan Rimo Tani diperkirakan mampu menghasilkan pendapatan bersih per produksinya yaitu rata-rata Rp 1 miliar per tahunnya sehingga dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun ke dua industri kilang padi tersebut memiliki prospek dan potensi menjanjikan untuk terus melanjutkan kegiatan industrinya, mengingat pendapatan yang diterima oleh kedua industri tersebut memiliki kemampuan finansial yang cukup baik untuk membiayai seluruh kegiatan industri penggilingan padi.

Industri kilang padi padi sebagaimana yang dijalankan pelaku usahanya tentunya perlu dilakukan suatu perhitungan melalui suatu analisa yaitu analisis studi kelayakan finansial untuk apakah usaha tersebut layak diteruskan atau tidak

layak diteruskan. Sebab, terdapat beberapa risiko terbesar yang dihadapi industri kilang padi dalam menjalankan usahanya diantaranya rendahnya produktivitas kerusakan mesin-mesin sehingga menyebabkan penurunan kapasitas giling dan mutu hasil gilingan padi, kenaikan biaya operasional yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha, serta persaingan dengan beberapa industri kilang padi lain. Hal ini sebagaimana pendapat Husnan dan Suwarsono (2013) yang menyatakan bahwa analisa kelayakan finansial sangat diperlukan bagi suatu industri dalam rangka menentukan sumber daya finansial melalui analisa-analisa atas berbagai kemungkinan keuntungan yang diperoleh dari suatu penanaman modal dan untuk menghindari ketelanjuran penanaman modal usaha yang terlalu besar terhadap kegiatan industri yang ternyata tidak menguntungkan.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Komparasi Kelayakan Finansial Industri Kilang Padi (Studi Kasus Kecamatan Pante Ceureumen dan Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat)*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penelitian ini adalah bagaimana perbandingan kelayakan finansial industri kilang padi di Kecamatan Pante Ceureumen dan Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan tingkat kelayakan finansial industri kilang padi di Kecamatan Pante Ceureumen dan Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi lingkungan akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang ekonomi pembangunan sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud melakukan penelitian mengenai kelayakan finansial usaha.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan peningkatan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang praktis ketika peneliti melakukan penelitian lapangan untuk meneliti kelayakan finansial usaha.

1.4.2. Manfaat Teoritis

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Aceh Barat selaku penentu kebijakan daerah dan stakeholder (pihak swasta) yang berkepentingan terhadap perkembangan dan kemajuan industri kilang padi di Kabupaten Aceh Barat, agar dapat memperhatikan industri-industri kilang padi yang kekurangan finansial, agar industri kilang padi tersebut aktif kembali mengelola industrinya.
2. Bagi pengusaha industri kilang padi di Kecamatan Pante Ceureumen dan Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pertimbangan dalam mengembangkan industri kilang padi pada waktu yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bagian yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, sebagaimana penjelasan sebagai berikut:

Bagian pertama yaitu pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian teoritis dan praktis penelitian dan sistematika penulisan.

Bagian kedua yaitu tinjauan pustaka yang berisikan usaha penggilingan padi, kelayakan finansial usaha, penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran.

Bagian ketiga yaitu metode penelitian yang berisikan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan definisi operasional.

Bagian keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasan berisikan hasil serta pembahasan penelitian mengenai perbandingan industri penggilingan padi antara industri kilang padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceurumen dan industri kilang padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Bagian kelima yaitu penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran atas hasil penelitian tentang komprasi industri kilang padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceurumen dan industri kilang padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usaha Penggilingan Padi

Padi (*Oryza sativa L*) merupakan tanaman pokok nasional dan tanaman utama yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, serta diproduksi dengan berbagai upaya ekstensifikasi dan intensifikasi. Upaya terhadap peningkatan produksi padi di berbagai daerah umumnya difokuskan pada area atau lahan dengan fasilitas irigasi yaitu padi sawah dimana air selalu tersedia sepanjang musim. Padi termasuk komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Padi yang diolah menjadi beras merupakan makanan pokok bagi 90% keseluruhan penduduk adalah makanan pokok sehari-hari yang dikonsumsi oleh masyarakat sehingga untuk sekarang ini beras masih sangat sulit digantikan bahan pokok lain seperti jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya (Purnama, 2014).

Sistem penggilingan padi merupakan bagian dari rangkaian mesin-mesin yang berfungsi melakukan proses giling gabah, yaitu dari bentuk gabah kering giling sampai menjadi beras siap dikonsumsi. Sistem penggilingan padi yang dikenal di Indonesia biasa disebut pabrik penggilingan padi yang pada umumnya terdiri dari tiga bagian pokok, yaitu *husker*, *separator*, dan *polisher*. Selanjutnya kualitas beras yang dihasilkan dari penggilingan padi sangat tergantung pada parameter proses selama penggilingan berlangsung. Oleh karena itu, khususnya di Indonesia sistem penggilingan padi merupakan salah satu faktor utama untuk mendapatkan beras dengan rendemen yang tinggi dan kualitas yang memenuhi standar permintaan masyarakat (Budijanto dan Sitanggang, 2011).

Penggilingan padi merupakan industri padi tertua dan tergolong paling besar di Indonesia, yang mampu menyerap lebih dari sepuluh juta tenaga kerja, menangani lebih dari empat puluh juta ton gabah menjadi beras giling per tahun, sehingga penggilingan padi merupakan titik sentral agroindustri padi, karena disinilah diperoleh produk utama berupa beras dan bahan baku untuk pengolahan lanjutan produk pangan dan industri (Thahir, 2012). Usaha penggilingan gabah memiliki kapasitas penggilingan yaitu Penggilingan Sederhana (PS), Penggilingan Kecil (PK), dan Penggilingan Besar (PB). Jenis usaha penggilingan padi yang termasuk dalam penggilingan sederhana dan penggilingan kecil merupakan yang paling banyak ditemui di daerah pedesaan (Hasbullah, 2011).

2.1.1. Model dan Tipe Mesin Penggilingan Padi

Secara umum bahwa mesin-mesin yang digunakan dalam usaha industri jasa penggilingan padi adalah mesin pemecah kulit/sekam, (*huller atau husker*), mesin pemisah gabah dan beras pemecah kulit (*brown rice separator*) dan mesin penyosoh atau mesin pemutih (*polisher*) serta mesin pengayak bertingkat (*sifter*), mesin atau alat bantu pengemasan (timbangan dan penjahit karung). Kemudian bila ditinjau dari kapasitasnya, mesin-mesin penggiling padi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu *rice milling unit* (RMU) dan *rice milling plant* (RMP). Perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah pada ukuran, kapasitas dan aliran bahan dalam proses penggilingan yang dilakukan. Penggilingan padi yang lengkap harus dilengkapi dengan pembersih gabah sebelum masuk mesin pemecah kulit dan pengumpul dedak sebagai hasil sampingan dari proses penyosohan (Ismunadji, dkk, 2012).

Selanjutnya Ismunadji, dkk menyatakan (2012) bahwa terdapat beberapa model ataupun tipe mesin penggilingan padi tergantung dari kapasitas penggunaannya yang sangat bervariasi yaitu kecil, sedang, dan besar. Alat-alat yang digunakan dalam proses penggilingan padi adalah sebagai berikut:

1. *Pocket elevator*. Alat ini digunakan untuk mengangkat gabah ke atas dan memasukkannya ke mesin pengupas penyosoh, atau alat lain.
2. Saringan atau ayakan bergetar/bergoyang. Ayakan ini untuk memisahkan kotoran dan benda asing, seperti kayu dan paku agar tidak ikut masuk ke mesin pengupas sehingga kerusakan mesin pengupas dapat dihindari.
3. Mesin pengupas. Mesin pengupas gabah dulu menggunakan batu pengupas berbentuk meja bulat, tetapi sekarang jarang digunakan. Sekarang ini banyak digunakan *rubber roll*. *Rubber roll* ini terdiri atas dua buah *roll* karet yang perputarannya berlawanan arah.
4. Mesin penyosoh. Untuk mendapatkan beras dengan derajat sosoh seperti yang dikehendaki dapat dilakukan dengan mengatur berat beban pada bandul penyosoh beras. Untuk mendapatkan beras yang bermutu baik dengan derajat sosoh 90-100%, biasanya dilakukan penyosohan secara bertahap dengan menggunakan dua buah mesin penyosoh.
5. Mesin pemoles. Mesin pemoles digunakan untuk membersihkan bekatul yang masih menempel pada butir-butir beras sehingga diperoleh butir beras yang bersih, putih dan mengkilat.
6. Mesin *grader*. Beras sosoh yang bersih masuk ke dalam mesin *grader* untuk memisahkan beras yang patah, beras yang pecah, dan beras yang utuh.

2.1.2. Proses Penggilingan Padi

Menurut Umar (2011), penggilingan padi merupakan proses pengolahan gabah menjadi dengan batas air 13-14 persen. Umumnya proses penggilingan padi dapat dipisahkan antara pengolahan gabah menjadi beras pemecah kulit (BPK) dan proses penyosohan yakni pengolahan beras pecah kulit menjadi sosoh. Pemisahan proses ini menggunakan alat yang terpisah juga yakni pemecah kulit (*husker*) dan penyosoh (*whitener*). Penggilingan padi cenderung meningkatkan mutu, terutama pada pabrik penggilingan padi berskala kecil. Adapun menurut Hadiutomo (2011) bahwa proses penggilingan padi yang baik harus meliputi tahapan-tahapan berikut :

1. Persiapan Bahan Baku

Beras bermutu dihasilkan dari bahan baku gabah bermutu. Gabah harus diketahui varietasnya, asal gabah, kapan dipanen dan kadar air gabah. Penundaan gabah kering panen sampai lebih dari 2-3 hari akan menimbulkan kuning pada gabah dan sebaiknya gabah yang sudah kering dijaga agar tidak kehujanan, karena apabila kehujanan akan menyebabkan butir patah. Diusahakan agar gabah yang hendak digiling merupakan gabah kering panen (GKG) yang baru dipanen, agar penampakan putih cerah dan cita rasa belum berubah. Jika penggilingan terhadap gabah kering yang telah disimpan lebih dari 4 bulan atau 1 musim, menyebabkan penampakan beras yang tidak optimal dan berubahnya citarasa.

2. Proses Pemecahan Kulit

Proses ini diawali dengan menyiapkan tumpukan gabah berdekatan dengan lubang pemasukan (corong sekam) gabah. Mesin penggerak dihidupkan, corong sekam dibuka dan ditutup dengan *klep* penutup. Proses ini dilakukan 2 kali,

kemudian diayak 1 kali dengan alat ayakan beras pecah kulit, agar dihasilkan beras pecah kulit. Proses ini dapat berjalan dengan baik, apabila tidak terdapat butir gabah dalam kumpulan beras pecah kulit. Apabila masih ditemukan juga butir gabah dalam kumpulan beras pecah kulit, maka harus dilakukan penyetelan ulang struktur *rubber roll* dan kecepatan putarannya.

3. Proses Penyosohan Beras

Dalam proses ini digunakan alat penyosoh tipe friksi, yaitu gesekan antar butiran, sehingga dihasilkan beras dengan penampakan bening. Yang perlu dicermati untuk memperoleh beras bermutu adalah kecepatan putaran, yaitu 1.100 rpm dengan menyetel mesin penggerak dan katup pengepresan keluarannya beras. Proses ini berjalan baik, apabila rendemen beras yang dihasilkan sama atau lebih dari 65% dan derajat sosoh sama atau lebih dari 95%. Terdapat 3 jenis preferensi konsumen terhadap beras yaitu beras bening, beras putih dan beras mengkilap. Untuk menghasilkan beras bening digunakan alat penyosoh tipe friksi, beras putih digunakan alat penyosoh tipe abrasif dan beras putih menggunakan alat penyosoh sistem pengkabutan.

4. Proses Pengemasan

Beras yang sudah digiling hendaknya tidak langsung dikemas, agar panas akibat penggilingan hilang. Untuk jenis kemasan sebaiknya memerhatikan berat isinya. Kemasan lebih dari 10 kg sebaiknya menggunakan karung plastik yang dijahit tutupnya. Pada kemasan 5 kg dapat menggunakan kantong plastik yang memiliki ketebalan 0,8 mm. Yang perlu diperhatikan dalam pemilihan jenis kemasan adalah kekuatan kemasan dan bahan kemasan (sebaiknya tidak korosif, tidak mencemari produk beras dan kedap udara).

5. Proses Penyimpanan

Yang perlu diperhatikan dari tempat penyimpanan beras adalah kondisi tempat penyimpanan yang aman dari tikus dan pencuri, bersih, bebas kontaminasi hama, terdapat sistem pengaturan sirkulasi udara, tidak terdapat kebocoran dan tidak lembab. Karung yang sudah berisi beras diletakkan di atas bantalan kayu, untuk menghindari kelembapan yang disebabkan oleh kontak langsung dengan lantai.

2.2. Kelayakan Finansial Usaha

2.2.1. Tujuan Analisis Kelayakan Finansial Usaha

Analisis kelayakan merupakan kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Analisa kelayakan finansial adalah landasan untuk menentukan sumber daya finansial yang diperlukan untuk tingkat kegiatan tertentu dan laba yang bisa diharapkan. Analisis kelayakan finansial merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengkaji kemungkinan keuntungan yang diperoleh dari suatu penanaman modal. Tujuan dilakukannya analisis kelayakan finansial adalah untuk menghindari ketelanjuran penanaman modal usaha yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan (Husnan dan Suwarsono, 2013). Dengan demikian, tujuan dari analisis finansial pada suatu usaha adalah untuk mengetahui apakah manfaat penanaman investasinya lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan sehingga usaha tersebut layak untuk dijalankan.

2.2.2. Komponen Analisis Kelayakan Finansial Usaha

Menurut Husnan dan Suwarsono (2013) mengatakan bahwa komponen yang diperlukan dalam penyusunan analisis kelayakan finansial meliputi:

1. Asumsi Dasar Perhitungan

Sebagai titik tolak dari analisis finansial, diasumsikan bahwa studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya menghasilkan parameter dasar sebagai landasan membuat perkiraan biaya sebagai batasan lingkup proyek/usaha. Asumsi dasar ini biasanya mencakup umur proyek, suku bunga pinjaman yang berlaku, kapasitas produksi, jumlah hari kerja produksi, harga yang berlaku, modal yang digunakan, biaya pemeliharaan dan penyusutan mesin atau peralatan produksi dan lain sebagainya.

a. Perhitungan Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan mesin atau peralatan adalah biaya yang dikeluarkan akibat penurunan nilai mesin atau peralatan. Metode yang digunakan adalah metode depresiasi garis lurus yaitu metode yang berdasar pada asumsi bahwa nilai aset berkurang secara proporsional terhadap waktu atau umur dari aset tersebut.

b. Perhitungan Biaya Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk perawatan mesin atau peralatan. Komponen biaya pemeliharaan mesin atau perawatan termasuk biaya perawatan preventif, biaya perawatan korektif, dan biaya *overhaul*.

c. Perhitungan Harga Bahan Baku

Biaya harga bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan bahan baku produksi dalam satuan waktu tertentu, meliputi biaya bahan baku utama, bahan baku pembantu, dan bahan pengemas.

2. Analisis Biaya

Biaya adalah pengeluaran ekonomis yang diperlukan untuk perhitungan proses produksi yang didasarkan pada harga pasar yang berlaku. Dilihat dari segi ilmu ekonomi bahwa biaya terbagi menjadi 2 (dua) yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya-biaya yang dapat dilihat secara fisik seperti uang. Sedangkan biaya implisit adalah biaya yang tidak terlihat secara langsung, misalnya penyusutan barang modal.

a. Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap yang akan digunakan suatu usaha untuk dapat menjalankan aktivitas usahannya. Secara umum biaya investasi digunakan untuk sewa tanah, bangunan, pembelian mesin/peralatan produksi, kendaraan transportasi, peralatan kantor, dan penyediaan instalansi listrik.

b. Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri dari 2 (dua) yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya produksi yang jumlah totalnya tetap meskipun volume produksi berubah. Komponen biaya tetap tersebut meliputi biaya pembelian mesin/peralatan produksi, biaya pemeliharaan mesin/peralatan produksi, dan biaya penyusutan mesin/peralatan produksi. Biaya variabel adalah biaya produksi yang jumlah totalnya berubah secara proporsional

terhadap perubahan volume produksi. Komponen biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya bahan pembantu, biaya bahan pengemas, biaya utilitas, dan upah tenaga kerja.

c. Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual

Harga pokok produksi adalah biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan setiap satuan produk. Harga pokok produksi dapat ditentukan berdasarkan biaya produksi dan kapasitas produksi. Rumus menghitung harga pokok produksi adalah : $\text{Harga produksi} = \text{Total biaya produksi} + \text{Saldo awal persediaan barang} - \text{Saldo akhir persediaan barang}$. Adapun rumus menentukan harga jual adalah: $\text{Biaya Total} + \text{Margin} = \text{Harga Jual}$

d. Perkiraan Laba Rugi

Perkiraan laba rugi adalah cara untuk melihat profitabilitas suatu usaha yang disusun sistematis. Prakiraan laba rugi digunakan untuk melihat besaran keuntungan atau kerugian yang dialami dalam kurun waktu tertentu.

3. Analisis Kelayakan Finansial

Sebuah proyek atau usaha dapat dikatakan layak atau tidak secara finansial dapat diketahui dari kriteria investasi (Husnan dan Suwarsono, 2013). Perhitungan kelayakan finansial pada suatu proyek atau usaha dapat dilakukan dengan berbagai macam metode. Adapun metode yang digunakan pada umumnya adalah *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)* dan *Payback Period (PP)*.

a. *Net Present Value (NPV)*

Menurut Subagyo (2013) *Net Present Value* merupakan metode analisis keuangan yang memerhatikan adanya perubahan nilai uang karena faktor

waktu, proyeksi arus kas dapat dinilai sekarang (periode awal investasi) melalui pemotongan nilai dengan faktor pengurang yang dikaitkan dengan biaya modal (persentase bunga). Proyek dinilai layak jika NPV bernilai positif dan dinilai tidak layak jika NPV bernilai negatif. Sedangkan menurut Tolani dan Hussain (2013), *Net Present Value* suatu proyek merupakan selisih antara nilai sekarang (*present value*) dari manfaat terhadap arus biaya.

b. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return merupakan metode penilaian kelayakan proyek dengan menggunakan perluasan metode nilai sekarang. Pada posisi $NPV = 0$ akan diperoleh tingkat persentase tertentu. Proyek dinilai layak jika IRR lebih besar dari persentase biaya modal (bunga kredit) atau sesuai dengan persentase keuntungan yang ditetapkan oleh investor, dan sebaliknya, proyek dinilai tidak layak jika IRR lebih kecil dari biaya modal atau lebih rendah dari keinginan investor (Subagyo, 2013). Adapun menurut pendapat Husnan dan Suwarsono (2010) bahwa IRR merupakan tingkat rata-rata keuntungan intern tahunan bagi perusahaan yang melakukan investasi dan dinyatakan dalam satuan persen. Tingkat IRR mencerminkan tingkat suku bunga maksimal yang dapat dibayar oleh proyek untuk sumberdaya yang digunakan. Suatu investasi dianggap layak apabila memiliki nilai IRR lebih besar daripada tingkat suku bunga yang berlaku, demikian juga sebaliknya

c. *Net B/C Ratio*

Menurut (Subagyo, 2013) menyatakan bahwa *Net B/C ratio* menunjukkan pada besarnya benefit terhadap berapa kali besarnya biaya dan investasi

untuk memperoleh suatu manfaat. Cara ini banyak dipakai karena dengan menghitung Net B/C ratio, akan diketahui secara cepat berapa besarnya manfaat proyek yang dilaksanakan. Menurut Husnan dan Suwarsono (2010) mengatakan bahwa *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Rasio) merupakan angka perbandingan antar jumlah nilai sekarang yang bernilai positif dengan jumlah nilai sekarang yang bernilai negatif.

d. *Break Event Point* (BEP)

Break even point merupakan titik pokok dimana *total revenue = total cost*. Dilihat dari jangka waktu sebuah proyek, terjadinya titik pokok atau $TR = TC$ tergantung pada lama arus penerimaan sebuah proyek dapat menutupi segala biaya operasi dan pemeliharaan beserta modal biaya lainnya (Subagyo, 2013).

e. *Payback Period* (PP)

Payback period adalah jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan (*cash in flows*) secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk present value. Analisis payback period dalam studi kelayakan perlu juga diperhitungkan untuk mengetahui berapa lama proyek yang dikerjakan baru dapat mengembalikan investasi (Subagyo, 2013).

2.3. Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi dasar ketika melaksanakan sebuah penelitian. Karena penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk memperluas dan memperdalam teori yang akan dipakai dalam kajian penelitian yang akan dilakukan dan sebagai sumber yang nantinya diusahakan oleh penulis untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam skripsi ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Penelitian Sebelumnya yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian	Kesimpulan
1	Ulfa dan Mashuri (2019).	Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Penggilingan Padi Keliling di Kabupaten Sragen.	Untuk menganalisis kelayakan usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling.	Kuantitatif	Nilai NPV Rp 621.937.416; Net B/C Ratio 1,83; IRR 35,80; PBP 3 tahun 6 hari. Sedangkan untuk penggilingan padi keliling adalah NPV Rp 23.580.694; Net B/C Ratio 1,60; IRR 29,48; PBP 5 tahun 4 bulan 3 hari. Berdasarkan indikator kelayakan NPV, Net B/C Rasio, IRR, dan PBP, usaha penggilingan padi menetap dan keliling layak untuk dikembangkan.
2	Dewiyana, dkk. (2018).	Analisis Studi Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Pada Desa Sungai Kuruk I.	Menganalisis kelayakan usaha penggilingan padi ditinjau dari (Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Rasio (PR), Payback Period (PP) dan Break Even Point (BEP).	Kuantitatif	Nilai Net Present Value (NPV) yaitu sebesar Rp 109.323.410, Internal Rate of Return (IRR) sebesar 19,96%, nilai Profitability Rasio (PR) 1,75, nilai Payback Period (PP) selama 2 tahun 3 bulan 3 hari, dan nilai break even point (BEP) selama 3 tahun 3 bulan. Kesimpulan analisis data adalah usaha penggilingan padi di Desa Sungai Kuruk I layak dilanjutkan.

3	Dinata, dkk (2018).	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.	Mengkaji kelayakan finansial, analisis sensitivitas dan melihat aspek kelembagaan yang telah berjalan pada usaha mesin penggilingan padi keliling di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.	Kuantitatif	Berdasarkan nilai Net Present Value, Internal Rate of Return, Gross B/C , Net B/C dan Payback Period) layak secara finansial, maka usaha penggilingan padi keliling ini masih layak dijalankan walaupun ada perubahan penurunan penerimaan sebesar 3,29% dan kenaikan biaya operasional sebesar 3,53% karena inflasi yang terjadi.
4	Limbong, dkk (2018).	Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Skala Kecil (Studi Kasus : Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara).	Untuk menganalisis besar pendapatan, dan untuk melihat kelayakan dari usaha penggilingan padi skala kecil di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.	Kuantitatif	Rata-rata biaya produksi Rp 431.861.080 per tahun. Pendapatan rata-rata Rp 125.824.668 per tahun. Sedangkan untuk analisis kelayakannya di peroleh rata-rata NPV sebesar 95.806.378, rata-rata Net B/C sebesar 1,3, rata-rata IRR sebesar 24,7% serta rata-rata PP sebesar 3 tahun 1 bulan, maka dengan mengetahui besar tingkat kelayakan yang telah dihitung maka usaha penggilingan padi skala kecil di Kecamatan Tanjung Morawa layak untuk diusahakan.
5	Nadya, dkk (2018).	Analisis Studi Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Pada Desa Sungai Kuruk I.	Untuk menganalisis kelayakan usaha penggilingan padi yang ditinjau aspek teknis teknologi dan aspek ekonomi (NPV, IRR, PR, PP dan BEP).	Kuantitatif	Nilai Net Present Value (NPV) yaitu sebesar Rp 109.323.410, internal rate of return (IRR) sebesar 19,96%, nilai profitabilitas rasio (PR) 1,75 nilai payback period (PP) selama 2 tahun 3 bulan 3 hari dan nilai break even point (BEP) selama 3 tahun 3 bulan. Dari penelitian studi kelayakan penggilingan padi di Desa Sungai Kuruk I yang telah dilakukan, usaha tersebut layak untuk di lanjutkan.

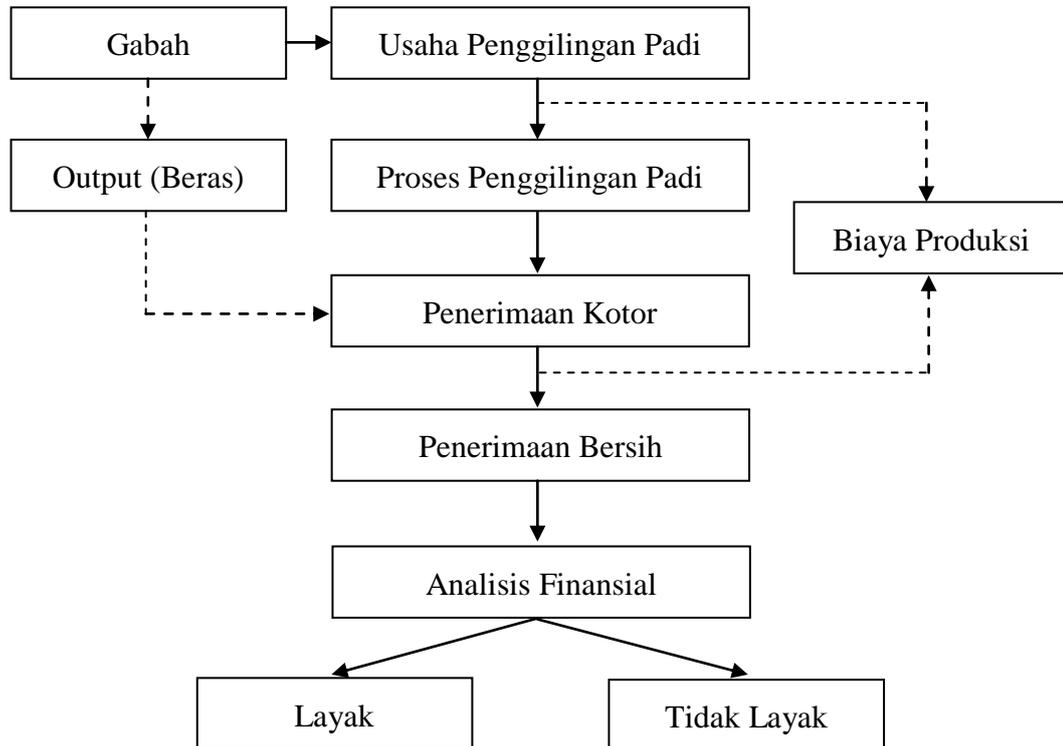
6	Sabir, dkk (2018).	Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Keliling (Studi Kasus Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Desa Tumale, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu).	Untuk menganalisis pendapatan usaha penggilingan padi keliling dan mengetahui kelayakan usaha penggilingan padi keliling di Desa Tumale Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.	Kuantitatif	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Pendapatan usaha penggilingan padi keliling rata-rata sebesar Rp 147.439.448,- per tahun dan (2) Berdasarkan hasil perhitungan analisis kelayakan usaha diperoleh nilai NVP Rp 658,682,-, Net B/C 1,2 dan IRR 46,29%. Jadi, usaha penggilingan padi keliling di Desa Tumale Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu layak diusahakan.
7	Rachmat, dkk (2017).	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi (Studi Kasus Pada UD Padi Mulya Di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran).	Menganalisis biaya dan kelayakan usaha penggilingan padi pada UD Padi Mulya di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.	Kuantitatif	Total biaya investasi dari tahun 2005-2016 sebesar Rp. 61.145.000. NPV usaha sebesar Rp. 74.596.247, nilai Net B/C yang dihasilkan yaitu 2,59, nilai IRR sebesar 15,5 persen, nilai Payback Period (PP) 5 tahun 5 bulan 24 hari. Kesimpulan analisis data adalah usaha penggilingan padi UD. Mulaya layak dilanjutkan.
8	Wiguna, dkk (2016).	Analisis Kelayakan Usaha Penyosohan Padi Menggunakan Mesin Pengereng Berbahan Bakar Sekam Padi di UD Sari Uma Bali.	Analisis Kelayakan Usaha Penyosohan Padi Menggunakan Mesin Pengereng Berbahan Bakar Sekam Padi di UD Sari Uma Bali dilihat dari aspek finansial, dengan kriteria kelayakan Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net Benefit/Cost (B/C).	Kuantitatif	Hasil perhitungan aspek finansial dengan menggunakan suku bunga sebesar 13%, menghasilkan payback period pada 4,23 tahun, lebih pendek dari umur ekonomis yang dipergunakan yaitu 10 tahun. Nilai NPV yang di dapat bernilai positif sebesar Rp 1.360.930.972 lebih besar dari nol. Nilai IRR yang didapat 30,03% lebih besar dari suku bunga riil yakni sebesar 13% / tahun. Hasil analisis disimpulkan bahwa usaha penyosohan padi menggunakan mesin pengereng berbahan bakar sekam di UD

					Sari Uma Bali layak dilakukan.
9	Suharyanto, dkk (2015).	Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Penggilingan Padi PD. Ancol Jaya Cianjur.	Untuk menganalisis kelayakan pengembangan usaha penggilingan padi PD. Ancol Jaya Cianjur dari aspek finansial, dengan kriteria kelayakan Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net Benefit/Cost (B/C).	Kuantitatif	Nilai <i>Net Present Value</i> (NPV) lebih dari nol yaitu sebesar Rp 1.088.835.228,83 pada keadaan normal dan Rp 1.604.304.738,04 pada keadaan optimis, nilai <i>Interval Rate of Return</i> (IRR) lebih dari tingkat <i>Discount Rate</i> (13,5%) yaitu sebesar 64% pada keadaan normal dan 76% pada keadaan optimis, serta nilai <i>Net Benefit/Cost</i> (B/C) lebih besar dari satu, yakni 2,919 pada keadaan normal dan 3,646 pada keadaan optimis. Secara finansial layak untuk dijalankan baik proyeksi normal (kenaikan produksi 10%) maupun proyeksi/keadaan optimis (kenaikan Produksi 25%).
10	Hubeis, dkk (2010).	Kajian Kelayakan Pendirian Usaha Penggilingan Gabah di Desa Konda Maloba Kecamatan Lolukalay Kabupaten Sumba Tengah.	Untuk menganalisis kelayakan pendirian usaha penggilingan gabah dilihat dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologis, aspek manajemen operasional, aspek dampak usaha, dan aspek finansial.	Kuantitatif	Analisis kelayakan keuangan menghasilkan keuntungan bagi penggilingan gabah Duma Lori Rp 97.332.467,00, R/C ratio 1,81, dan Break Event Point (BEP) Rp 42.210.492,00 serta kriteria investasi seperti Net Present Value (NPV) Rp 255.639.085,00, Internal Rate Return (IRR) 50%, Net Benefit/Cost atau Profitabilitas Index (PI) 4,183, dan Payback Periode (PBP) 2 tahun. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa usaha pendirian penggilingan gabah Duma Lori layak untuk dijalankan.
11	Tembang, et al (2019)	<i>Financial Analysis of a Rice Transplanter Usage in Farming Activity at the Junrejo District in Batu City</i>	Untuk menganalisis kelayakan finansial penggunaan mesin transplanter dalam kegiatan	Kuantitatif	Penggunaan mesin transplanter dapat dikatakan layak di Kecamatan Junrejo Kota Batu berdasarkan biaya pokok Rp. 290.700,-/ha, NPV Rp. 65.797.914 IRR 45,29%, Net B/C ratio 2,02

			usahatani padi di Kecamatan Junrejo Kota Batu.		dan PBP 2,22 tahun. Penggunaan mesin transplanter sensitif terhadap penurunan harga jual yaitu sebesar 18% dan penurunan produksi yaitu sebesar 15%.
12	Shruthi (2015).	<i>Financial Feasibility of Precision Farming in Paddy - A Case Study Raichur Village, Karnataka City, India</i>	Untuk menilai kelayakan finansial dari proyek pada tingkat petani sawah di Desa Raichur Kota Karnataka India	Kuantitatif	NPV pada tingkat diskonto 12 persen, pada akhir sepuluh tahun ditemukan positif, rasio Manfaat-Biaya lebih dari satu dan Tingkat Pengembalian Internal dari pertanian presisi di padi adalah lebih dari tingkat diskonto (12%). Periode pengembalian adalah 6,84 bulan dan indeks profitabilitas karena adopsi pertanian presisi ditemukan menjadi 8,83. Oleh karena itu disimpulkan bahwa investasi pada pertanian presisi pada padi di tingkat petani layak untuk dioperasikan.
13	Swastika (2012).	<i>The Financial Feasibility Of Rice Dryers: A Case Study in Subang District, West Java</i>	Untuk menganalisis kelayakan finansial mesin pengering beras di Kabupaten Subang Jawa Barat.	Kuantitatif	MBCR teknologi jangka pendek perubahan dari pengering matahari ke pengering gas adalah 1,29. Sedangkan dari matahari pengering ke pengering sekam adalah 1,45. Analisis jangka panjang menunjukkan IRR adalah 44,44% untuk pengering matahari, 233,47% untuk gas pengering dan 60,49% untuk pengering sekam. Hasil penelitian ini menunjukkan di antara tiga teknologi pengeringan, pengering sekam adalah yang paling banyak menguntungkan, paling layak dan paling prospektif untuk diadopsi.

2.4. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- - - - -> : Alur Hubungan Proses Produksi Usaha Penggilingan Padi

————> : Alur Pengaruh Kelayakan Usaha Penggilingan Padi

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh subjek yang akan diteliti, karena memenuhi karakteristik penelitian (Arikunto, 2016). Populasi penelitian ini adalah seluruh industri kilang padi yang terdapat di Kecamatan Pante Ceuruemen dan Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Sedangkan sampel penelitian ini adalah pabrik penggilingan padi di Kecamatan Pante Ceureumen dan Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Adapun rincian populasi dan sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Populasi dan Sampel Industri Kilang Padi

No	Kecamatan	Populasi (Unit)	Sampel (Unit)
1	Pante Ceuruemen	12	1
2	Kaway XVI	18	1
	Jumlah	30	2

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pante Ceureumen dan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat (2020)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa populasi pada penelitian ini berjumlah 30 unit industri kilang padi terdiri dari 12 industri kilang di Kecamatan Pante Ceureumen dan 18 industri kilang padi di Kecamatan Kaway XVI. Adapun sampel dipilih sebanyak 1 unit dari masing-masing populasi berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan industri kilang padi Rizki Sejahtera dan industri kilang Padi Rimo Tani di kecamatan Kaway XI telah lama berdiri dan industri tersebut memiliki peralatan investasi yang cukup besar yang dipergunakan oleh pemilik industri dalam jangka waktu lebih dari 10 tahun.

3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) data yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pemilik industri kilang padi berkaitan dengan jumlah tenaga kerja, harga per karung beras menurut beberapa jenis, pemasukan produksi, dan jumlah produksi.
2. Data sekunder, yaitu data yang langsung diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya dapat diperoleh dari perpustakaan atau penelitian terdahulu dan dokumen dari Kantor Camat tentang luas lahan persawahan padi dan jumlah industri kilang padi yang aktif dan tidak aktif yang ada Kecamatan Pante Ceureumen Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan untuk mengetahui gambaran awal tentang permasalahan yang diteliti.

2. Penelusuran Literatur

Penelusuran literatur adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya atau pun data-data sekunder yang diperoleh Kantor Camat Pante Ceureumen dan Kantor Camat Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab antara peneliti dengan pemilik industri kilang padi serta dengan pihak yang terlibat dalam industri kilang padi.

3.4. Analisis Data

Model analisis data yang digunakan untuk pengolahan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang selanjutnya akan diolah dan dianalisis lebih mendalam dalam bentuk tabel dan uraian dan dijelaskan secara kuantitatif. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kelayakan finansial industri kilang padi. Adapun beberapa analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini terdiri dari:

3.4.1. Analisis Biaya

3.4.1.1. Total Biaya Operasional

Total biaya (*Total cost*) adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Karena total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC) sehingga dapat dihitung total biaya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

3.4.1.2. Penerimaan Kotor (*Benefit*)

Menurut Soekartawi (2013) menyatakan bahwa penerimaan kotor dinilai berdasarkan perkalian antara total produksi dengan harga pasar yang berlaku; yang mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, digunakan dalam usahatani untuk benih, digunakan untuk pembayaran, dan yang disimpan. Pernyataan ini dapat ditulis dalam rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q \quad \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan Kotor

P = Harga Beras

Q = Produksi Usaha

3.4.1.3. Penerimaan Bersih (*Net Benefit*)

Menurut Soekartawi (2013) menyatakan bahwa penerimaan bersih usaha adalah selisih antara penerimaan kotor dan total biaya. Maka untuk menghitung penerimaan bersih dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \quad \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

Π = Penerimaan Bersih Usaha

TR = Total Penerimaan Kotor

TC = Total Biaya

3.4.2. Analisis Kelayakan Finansial

Analisis data yang dilakukan adalah analisis terhadap aspek kelayakan finansial industri kilang padi di Kecamatan Pante Ceureumen dan Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat menggunakan analisis kriteria investasi terdiri

dari *Net Present Value* NPV, *Internal Rate of Return* (RR), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Break Event Point* (BEP) dan *Payback Period* (PP) dimana sebelum analisis kelayakan finansial tersebut dilakukan, terlebih dahulu dilakukan perhitungan *Discount Factor* (DF).

3.4.2.1. *Discount Factor* (DF)

Discount factor dipergunakan untuk menghitung nilai uang saat ini dari nilai uang yang akan datang jika diketahui besarnya tingkat bunga dan lamanya periode. Adapun rumus untuk mengetahui nilai *discount factor* adalah sebagai berikut (Pasaribu, 2012):

$$DF = \frac{1}{(1 + i)^t} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

DF = *Discount Factor*

i = Tingkat Bunga Tahun (12%)

t = Tingkat Pembayaran (12 tahun)

3.4.2.2. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) suatu proyek merupakan selisih antara nilai sekarang (*present value*) dari manfaat terhadap arus biaya. Dalam menghitung NPV dibutuhkan informasi mengenai tingkat suku bunga yang relevan. Adapun rumus perhitungan *Net Present Value* (NPV) adalah sebagai berikut (Husnan dan Suwarsono, 2010):

$$NVP = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1 + i)^t} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

B_t = *Benefit* / Penerimaan kotor yang diperoleh pada tahun t

C_t = *Cost* / Biaya yang dikeluarkan pada tahun t

i = Tingkat bunga modal (%)

n = Umur ekonomi proyek (tahun)

t = Tahun ke- t

Kriteria kelayakan usaha berdasarkan NPV adalah :

- a. $NPV = 0$, artinya usaha tidak untung maupun rugi.
- b. $NPV > 0$, artinya usaha memberikan keuntungan
- c. $NPV < 0$, artinya usaha merugikan

3.4.2.3. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return merupakan metode penilaian kelayakan usaha dengan menggunakan perluasan metode nilai sekarang. Suatu investasi dianggap layak apabila memiliki nilai IRR lebih besar daripada tingkat suku bunga yang berlaku . Adapun rumus perhitungan *Internal Rate of Return (IRR)* adalah sebagai berikut (Husnan dan Suwarsono, 2010):

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} x (i_2 - i_1) \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

IRR = *Internal Rate of Return*

NPV_1 = NPV Positif

NPV_2 = NPV Negatif

i_1 = Tingkat bunga yang menghasilkan NPV Positif

i_2 = Tingkat bunga yang menghasilkan NPV Negatif

Indikator kelayakan adalah jika IRR lebih besar dari suku bunga bank yang berlaku ($IRR > DF$) maka usaha layak untuk diusahakan. Sebaliknya jika IRR lebih kecil dari suku bunga yang berlaku ($IRR < DF$) maka usaha tidak layak untuk diusahakan.

3.4.2.4. *Net Benefit Cost Ratio*

Net Benefit Cost Ratio merupakan perbandingan benefit kotor dengan biaya secara keseluruhan yang telah mengalami compounding. Net Benefit-Cost Ratio diperoleh dari perbandingan *total present value* positif dengan *total present value negatif* (Ibrahim, 2009) atau *Net Benefit Cost Ratio* adalah perbandingan antara jumlah nilai sekarang yang bernilai positif dengan jumlah nilai sekarang yang bernilai negatif. Adapun rumus perhitungan *Net B/C Ratio* adalah sebagai berikut (Husnan dan Suwarsono, 2010):

$$Net\ B/C\ Ratio = \frac{\sum_{t=0/1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+r)^t}}{\sum_{t=0/1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+r)^t}} \text{ dimana } \begin{matrix} B_t - C_t > 0 \\ B_t - C_t < 0 \end{matrix} \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

Net B/C Ratio = *Net Benefit Cost Ratio*

B_t = *Benefit* atau manfaat pada tahun ke-t

C_t = Cost atau biaya pada tahun ke-t

r = suku bunga yang digunakan

t = tahun ke-1 sampai tahun ke-5

Kriteria kelayakan usaha berdasarkan Net B/C rasio adalah :

- a. Net B/C = 1, artinya usaha tidak untung ataupun rugi.
- b. Net B/C > 1, artinya usaha menguntungkan sehingga layak untuk dijalankan
- c. Net B/C < 1, artinya usaha merugikan sehingga tidak layak untuk dijalankan

3.4.2.5. Break Event Point (BEP)

Break Event Point atau titik impas merupakan sebuah istilah kelayakan finansial adalah kapan total keuntungan sebuah usaha setara atau sama dengan total biaya awal yang di keluarkan. Terjadinya titik pokok atau $TR=TC$ tergantung pada lama arus penerimaan sebuah proyek dapat menutupi segala biaya oprasional dan pemeliharaan beserta biaya modal lainnya. Menurut Subagyo (2013) bahwa *Break Even Point* merupakan titik pokok dimana $total\ revenue = total\ cost$. Dilihat dari jangka waktu sebuah proyek, terjadinya titik pokok atau $TR= TC$ tergantung pada lama arus penerimaan sebuah proyek dapat menutupi segala biaya operasi dan pemeliharaan beserta modal biaya lainnya.

$$BEP = T_{p-1} + \frac{\sum_{t=1}^n TC_i - \sum_{t=1}^n B_{iep-1}}{B_p} \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

BEP = *Break Even Point*

T_{p-1} = Tahun sebelum terdapat BEP

TC_i = Jumlah *total cost* yang telah di *discount*

B_{iep-1} = Jumlah *benefit* yang telah di *discount* sebelum BEP

B_p = Jumlah *benefit* pada BEP berada

3.4.2.6. Payback Period (PP)

Payback Period (PP) merupakan jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan (*cash in flows*) secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk *present value*. Analisis *payback period* di dalam studi kelayakan perlu juga diperhitungkan untuk mengetahui berapa lama proyek yang telah dikerjakan baru dapat mengembalikan investasi.

Adapun rumus perhitungan *Payback Period* (PP) adalah sebagai berikut (Husnan dan Suwarsono, 2010):

$$PP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p} \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

PP = *Payback Period*

T_{p-1} = Tahun sebelum terdapat PP

I_i = Jumlah investasi yang telah di *discount*

BP_{icp-1} = Jumlah benefit yang telah di *discount* sebelum *payback period*

B_p = Jumlah benefit pada *payback periode* berada

3.5. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman (persepsi) maka dapat dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kelayakan finansial merupakan analisis untuk mengkaji kemungkinan keuntungan yang diperoleh dari suatu penanaman investasi dan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan/dapat memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.
2. NPV (*Net Present Value*) yaitu menunjukkan kelebihan *benefit* (manfaat) dibandingkan dengan *cost* (biaya)
3. Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah NPV positif dengan jumlah NPV negatif.
4. IRR (*Internal Rate of Return*) adalah untuk mengetahui sebagai alat ukur kemampuan pada usaha penggilingan padi dalam mengembalikan bunga pinjaman dari lembaga keuangan yang membiayai usaha tersebut.

5. BEP (*Break Event Point*) adalah kapan total penerimaan kotor sebuah usaha setara atau sama dengan modal awal yang di keluarkan.
6. PP (*Payback Period*) adalah metode untuk mencoba mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Keberadaan industri penggilingan padi sekarang ini sangat menentukan jumlah ketersediaan pangan dan mutu pangan yang dikonsumsi masyarakat, tingkat harga dan pendapatan yang diperoleh petani dan tingkat harga yang harus dibayar konsumen dan dapat menentukan ketersediaan lapangan kerja di pedesaan terutama di Kecamatan Pante Ceureumen dan Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Industri penggilingan padi pada kedua kecamatan tersebut umumnya masih menggunakan teknologi yang sederhana sehingga beras yang dihasilkan adalah beras dengan kualitas dan remendemen yang rendah.

Berdasarkan hal tersebut, sistem penggilingan padi telah menjadi perhatian besar berbagai pihak, terutama bagi Bapak Sulaiman yang mendirikan industri Kilang Padi Rizki Sejahtera dan Bapak Muhibussahbari yang sekarang ini telah mendirikan kilang Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Kedua industri kilang padi tersebut termasuk industri dengan skala besar karena modal yang dikeluarkan oleh kedua pemilik usaha tersebut lebih kurang adalah sebesar Rp 1 sampai dengan Rp 2 miliar. Semenjak dari awal berdirinya sampai dengan sekarang ini bahwasanya Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen memiliki tenaga kerja sebanyak 5 orang terdiri dari tenaga kerja bagian mesin sebanyak 1 orang, tenaga kerja bagian pengisian sebanyak 1 orang, tenaga kerja bagian penyusunan beras sebanyak 1 orang dan tenaga kerja bagian penyotiran beras sebanyak 1 orang serta tenaga kerja bagian penjahitan sebanyak 1 orang.

Sedangkan di Kecamatan Kaway XVI bahwa industri penggilingan padi padi terbesar di daerah tersebut adalah Kilang Padi Rimo Tani didirikan sekaligus pada tahun 2004 oleh Muhibu Shabri. Kilang Padi Rimo Tani berada di Desa Pasie Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Semenjak awal berdirinya sampai sekarang Rizki Sejahtera Rimo Tani memiliki tenaga kerja sebanyak 9 orang terdiri dari tenaga kerja bagian mesin sebanyak 1 orang, tenaga kerja bagian pengisian beras sebanyak 2 orang dan tenaga kerja bagian penyusunan beras sebanyak 3 orang serta tenaga kerja bagian penjahitan karung sebanyak 2 orang.

4.2. Analisis Biaya

4.2.1. Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan pada tahun pertama usaha. Biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha. Investasi merupakan kegiatan jangka panjang pada usaha penggilingan padi di Kilang Padi Rizki Sejahtera dan Kilang Padi Rimo Tani dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dimasa yang akan datang. Investasi ini bersifat jangka panjang sehingga proses pengembalian modal juga harus diukur dalam jangka waktu yang panjang. Biaya investasi terdiri dari peralatan dan mesin yang digunakan untuk mendukung usaha penggilingan padi Kilang Padi Rizki Sejahtera dan Kilang Padi Rimo Tani, selama kedua industri tersebut terus menjalankan industri penggilingan padi. Mengenai rincian investasi usaha penggilingan padi pada industri kilang padi Rizki Sejahtera dan Kilang Padi Rimo Tani Kabupaten Aceh Barat, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Rincian Kebutuhan Investasi Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera
di Kecamatan Pante Ceureumen dan Kilang Padi Rimo Tani
di Kecamatan Kaway XVI

No	Uraian	Rizki Sejahtera		Rimo Tani	
		Jumlah (Unit)	Biaya (Rp)	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp)
1	Tanah	1500	150.000.000	2.500	250.000.000
2	Bangunan	1	350.000.000	1	350.000.000
3	Gudang Penyimpanan	1	80.000.000	1	80.000.000
4	Mesin Giling Elektrik	1	850.000.000	1	850.000.000
5	Mesin Pemecah Kulit Padi	1	1.200.000	1	1.200.000
6	Mesin Pemisah Gabah	1	1.500.000	1	1.500.000
7	Mesin Penyotir Beras	1	1.400.000	1	1.400.000
9	Mesin Pengayak	1	1.800.000	1	1.800.000
10	Mobil L300	1	200.000.000	2	400.000.000
12	Timbangan Mobil Elektrik	1	80.000.000	1	80.000.000
13	Alat Pengukur Kadar Air	-	-	1	3.000.000
14	Lift Beras	-	-	1	14.000.000
15	Mesin Kompresor	-	-	2	4.000.000
17	Timbangan Beras Manual	1	1.500.000	2	3.000.000
18	Timbangan Beras Otomatis	1	50.000.000	1	50.000.000
19	Mesin Jahit Elektrik	3	4.050.000	3	4.050.000
20	Mesin Jahit Non Elektrik	-	-	2	2.400.000
21	Kereta Sorong	6	2.100.000	4	1.400.000
22	Stempel	1	150.000	1	150.000
23	Kalkulator	1	1.900.000	1	1.900.000
24	Jumlah	-	1.775.600.000	-	2.099.800.000

Sumber: Data Primer (data diolah September 2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa biaya keseluruhan yang dikeluarkan untuk investasi usaha penggilingan padi Kilang Padi Rizki Sejahtera adalah sebesar Rp 1.775.600.000. Biaya tersebut dikeluarkan untuk investasi peralatan terdiri dari biaya tanah, bangunan, pembelian mesin-mesin, timbangan dan mobil L300 serta lain sebagainya. Adapun biaya investasi terbesar yang dikeluarkan adalah biaya untuk pembelian mesin giling elektrik sebanyak 1 unit

dengan harga Rp 850.000.000 dan biaya paling kecil dikeluarkan untuk membeli stempel sebanyak 1 unit dengan harga Rp 150.000. Sedangkan biaya keseluruhan yang dikeluarkan untuk investasi usaha penggilingan padi Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI sebesar Rp 2.099.800.000. Biaya tersebut dikeluarkan untuk investasi peralatan terdiri dari biaya tanah, bangunan, pembelian mesin-mesin, timbangan dan mobil L300 serta lain sebagainya. Adapun biaya investasi terbesar yang dikeluarkan adalah biaya untuk pembelian mesin giling elektrik sebanyak 1 unit dengan harga Rp 850.000.000 dan biaya paling kecil dikeluarkan untuk membeli stempel sebanyak 1 unit dengan harga Rp 150.000.

4.2.2. Penyusutan Investasi

Biaya investasi merupakan komponen penting yang perlu ketahui sebelum seorang pengusaha menanamkan modal dalam sebuah instrumen investasi. Biaya investasi adalah biaya yang pada umumnya dikeluarkan pada awal kegiatan proyek dalam jumlah yang cukup besar. Biaya ini berbeda dengan biaya operasional yakni sebagai biaya yang rutin yang dikeluarkan setiap tahun pada umur proyek. Biaya investasi ini bersifat jangka panjang sehingga proses pengembalian modal juga harus di ukur dalam jangka waktu yang panjang dikarenakan mesin-mesin dan gedung yang bersifat jangka panjang tersebut akan terjadi penyusutan. Sehingga dalam jangka panjang juga harus dihitung nilai jangka panjang atas penyusutan gedung, penyusutan mesin, timbangan dan lain sebagainya yang dikeluarkan oleh masing-masing industri penggilingan padi di Kecamatan Pante Ceureuemen dan Kecamatan Kaway XVI. Mengenai biaya penyusutan investasi yang terdapat pada industri Kilang Padi Rimo Tani dapat dilihat pada tabel yang tercantum sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Biaya Penyusutan Investasi Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera
di Kecamatan Pante Ceureumen dan Kilang Padi Rimo Tani
di Kecamatan Kaway XVI

No	Uraian	Rizki Sejahtera		Rimo Tani	
		Jumlah (Unit)	Biaya (Rp)	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp)
1	Tanah	1500	-	2.500	-
2	Bangunan	1	2.800.000	1	2.800.000
3	Gudang Penyimpanan	1	640.000	1	640.000
4	Mesin Giling Elektrik	1	8.500.000	1	8.500.000
5	Mesin Pemecah Kulit Padi	1	12.000	1	12.000
6	Mesin Pemisah Gabah	1	15.000	1	15.000
7	Mesin Penyotir Beras	1	14.000	1	14.000
9	Mesin Pengayak	1	18.000	1	18.000
10	Mobil L300	1	2.000.000	2	4.000.000
12	Timbangan Mobil Elektrik	1	1.600.000	1	1.600.000
13	Alat Pengukur Kadar Air	-	-	1	60.000
14	Lift Beras	-	-	1	280.000
15	Mesin Kompresor	-	-	1	80.000
17	Timbangan Beras Manual	1	30.000	2	60.000
18	Timbangan Beras Otomatis	1	1.000.000	1	1.000.000
19	Mesin Jahit Elektrik	3	81.000	3	81.000
20	Mesin Jahit Non Elektrik	-	-	2	48.000
21	Kereta Sorong	6	42.000	4	28.000
22	Stempel	1	6.000	1	6.000
23	Kalkulator	1	76.000	1	76.000
24	Jumlah	-	16.834.000	-	19.318.000

Sumber: Data Primer (data diolah September 2021)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan penyusutan investasi usaha penggilingan padi di Kilang Padi Rizki Sejahtera yakni sebesar Rp 16.834.000 dan Kilang Padi Rimo Tani sebesar Rp 19.318.000. Biaya penyusutan tersebut dihitung dari selisih modal awal dengan nilai sisa (residu) dibagi umur ekonomis peralatan, di mana peralatan yang diinvestasikan tersebut dapat dipakai hingga 20 tahun. Nilai sisa atau residu tersebut merupakan asumsi atas penurunan nilai jual

kembali sebesar 20 % dari masing-masing aset yang telah berakhir pemanfaatannya untuk kegiatan usaha. Penyebab turunnya nilai jual kembali aset tersebut hingga mengalami penyusutan, karena aset tersebut telah digunakan terlalu sering sehingga mengurangi kemampuan aset memproduksi barang yang menyebabkan aset harus diganti dengan peralatan yang baru.

4.3. Arus Kas (*Cash Flow*)

Arus kas (*cash flow*) ini disusun untuk menunjukkan kas selama periode tertentu serta memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dari mana sumber-sumber dan penggunaannya. Menurut Umar (2013) menyatakan bahwa arus kas dalam *cash flow* dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu kas keluar (*cash outflow*) dan arus kas masuk (*cash inflow*). Adapun arus kas industri Kilang Padi Padi Rizki Sejahtera Kecamatan Pante Ceuruemen dan Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat adalah sebagai berikut:

4.3.1. Kas Keluar (*Cash Outflow*)

Arus kas keluar merupakan arus kas menurut jenis transaksinya yang dapat mengakibatkan terjadinya pengeluaran dana kas oleh Kilang Padi Rizki Sejahtera dan Kilang Padi Rimo Tani. Adapun arus kas keluar industri Kilang Padi Rizki Sejahtera Kecamatan Pante Ceuruemen dan Rimo Tani Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat dapat digolongkan menjadi biaya tetap, biaya variabel, biaya perizinan usaha, pajak PBB, pajak usaha dan pembayaran kredit Bank. Arus kas tersebut

4.3.1.1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan secara bertahap (periodik) dan besarnya selalu konstan atau tetap, dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha atau proses bisnis yang terjadi pada periode tersebut. Biaya tetap yang dikeluarkan industri Kilang Padi Rizki Sejahtera dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3.
Biaya Tetap Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat

No	Uraian	Per Bulan (Rp)	Per Tahun (Rp)
1	Biaya Reparasi Pabrik		
	a Gemuk Oil	200.000	2.400.000
	b Pergantian Lahar	400.000	4.800.000
	c Pergantian Lem Tali Kipas	70.000	840.000
	d Cantingan Elevator	50.000	600.000
2	Biaya Listrik		
	a Listrik 200 kVA	5.700.000	68.400.000
3	Biaya Tenaga Kerja		
	a Tenaga Kerja Bagian Mesin	4.000.000	48.000.000
	b Tenaga Kerja Bagian Pengisian Beras	2.500.000	30.000.000
	c Tenaga Kerja Bagian Penyusunan Beras	2.500.000	30.000.000
	d Tenaga Kerja Bagian Penjahitan Karung	2.500.000	30.000.000
	e Tenaga Kerja Pemilahan Dedak	2.500.000	30.000.000
	f Tenaga Kerja Bagian Supir	2.500.000	30.000.000
	h Tenaga Kerja Bagian Kenet	2.500.000	30.000.000
4	Biaya Transportasi		
	a Kabupaten Aceh Barat	250.000	3.000.000
	b Kabupaten Aceh Barat Daya	225.000	2.700.000
	c Kabupaten Aceh Jaya	350.000	4.200.000
	d Kota Medan	2.000.000	24.000.000
5	Pajak PBB dan Usaha		
	a Pajak PBB	30.000	360.000
	b Pajak Usaha	4.166.667	50.000.000
	Jumlah	32.441.667	389.300.000

Sumber: Data Primer (data diolah September 2021)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa besarnya biaya tetap yang dikeluarkan oleh Kilang Padi Rizki Sejahtera dalam usaha menjalankan industri penggilangan padi sebesar Rp 32.441.667 per bulan. Sedangkan total biaya tetap yang dikeluarkan selama satu adalah sebesar Rp 389.300.000. Selanjutnya biaya tetap pada industri Kilang Padi Rimo Tani dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4.
Biaya Tetap Industri Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI
Kabupaten Aceh Barat

1	Uraian	Per Bulan (Rp)	Per Tahun (Rp)
1	Biaya Reparasi Pabrik		
	a Gemuk Oil	200.000	2.400.000
	b Pergantian Lahar	400.000	4.800.000
	c Pergantian Lem Tali Kipas	70.000	840.000
	d Cantingan Elevator	50.000	600.000
2	Biaya Listrik		
	a Listrik 7.700 VA	5.700.000	68.400.000
3	Biaya Tenaga Kerja		
	a Tenaga Kerja Bagian Mesin	5.000.000	60.000.000
	b Tenaga Kerja Bagian Pengisian Beras	5.000.000	60.000.000
	c Tenaga Kerja Bagian Penyusunan Beras	7.500.000	90.000.000
	d Tenaga Kerja Bagian Penjahitan Karung	2.500.000	30.000.000
	e Tenaga Kerja Pemilahan Dedak	2.500.000	30.000.000
	f Tenaga Kerja Bagian Supir	2.500.000	30.000.000
	h Tenaga Kerja Bagian Kenet	2.500.000	30.000.000
4	Biaya Transportasi		
	a Pengiriman Beras Simeuleu	625.000	7.500.000
	b Pengiriman Beras Medan	1.000.000	12.000.000
	c Pengiriman Beras Sibolga	733.333	8.800.000
	d Pengiriman Beras Aceh Barat	166.667	2.000.000
	e Pengiriman Beras Nagan Raya	200.000	2.400.000
	f Pengiriman Beras Abdya	225.000	2.700.000
5	Pajak PBB dan Usaha		
	a Pajak PBB	30.000	360.000
	b Pajak Usaha	4.166.667	50.000.000
	Jumlah	41.066.667	492.800.000

Sumber: Data Primer (data diolah September 2021)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas diketahui bahwa besarnya biaya tetap yang harus dikeluarkan Kilang Padi Rimo Tani dalam menjalankan usaha penggilingan padi sebesar Rp 41.066.667 per bulan. Adapun total biaya tetap yang dikeluarkan selama satu tahun sebesar Rp 492.800.000. Berdasarkan kedua data penelitian di atas, dapat diketahui bahwa biaya tetap yang dikeluarkan Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI lebih banyak dibandingkan biaya tetap yang dikeluarkan Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen.

4.3.1.2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya selalu berubah, tergantung pada volume usaha yang dilakukan sebagai biaya produksi per unit suatu produk. Adapun biaya tidak tetap yang diperhitungkan pada industri Kilang Padi Rimo Tani terdiri dari biaya operasional, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

Tabel 4.5.
Biaya Variabel Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera
di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat

No	Biaya Tidak Tetap	Banyak (Unit)	Per Bulan (Rp)	Per Tahun (Rp)
1	Pembelian Gabah Basah	2.180	714.833.333	8.578.000.000
2	Pembelian Karung	91.867	11.483.333	137.800.000
3	Pembelian Benang	2.297	2.296.667	27.560.000
	Jumlah	-	722.023.333	8.664.280.000

Sumber: Data Primer (data diolah September 2021)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan Kilang Padi Rizki Sejahtera dalam menjalankan usaha penggilingan padi di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat untuk setiap bulannya secara keseluruhan adalah Rp 722.023.333. Sedangkan total biaya tidak tetap yang dikeluarkan selama periode satu tahun secara keseluruhan adalah

Rp 8.664.280.000. Selanjutnya berkaitan dengan biaya variabel yang dikeluarkan industri kilang padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6.
Biaya Variabel Industri Kilang Padi Rimo Tani
di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

No	Biaya Tidak Tetap	Banyak (Unit)	Per Bulan (Rp)	Per Tahun (Rp)
1	Pembelian Gabah Basah	2.120	686.000.000	8.232.000.000
2	Pembelian Karung	91.867	11.483.333	137.800.000
3	Pembelian Benang	2.297	2.296.667	27.560.000
	Jumlah	-	699.780.000	8.397.360.000

Sumber: Data Primer (data diolah September 2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan industri Kilang Padi Rimo Tani dalam menjalankan usaha penggilangan padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat untuk setiap bulannya secara keseluruhan Rp 699.780.000. Sedangkan total biaya tidak tetap yang dikeluarkan industri Kilang Padi Rimo Tani selama periode satu tahun secara keseluruhan adalah Rp 8.397.360.000. Berdasarkan kedua data penelitian di atas, dapat diketahui bahwa biaya tetap yang dikeluarkan Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen lebih banyak dibandingkan biaya tetap yang dikeluarkan Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI.

4.3.2. Kas Masuk (*Cash Inflow*)

Arus kas masuk industri kilang padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen dan industri kilang padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI terdiri dari penerimaan kotor (*benefit*) dan penerimaan bersih (*net benefit*) dapat dilihat sebagai berikut:

4.3.2.1. Penerimaan Kotor (*Benefit*)

Penerimaan kotor industri padi kilang padi Rizki Sejahtera merupakan total uang yang diterima dari penjualan dalam satu kali produksi. Penerimaan kotor dipengaruhi banyaknya beras yang diperoleh dari hasil penggilingan gabah. Berkaitan dengan total penerimaan kotor (*benefit*) industri kilang padi Rizki Sejahtera selama enam bulan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7.
Penerimaan Kotor Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera
di Kecamatan Pante Ceuruemen Kabupaten Aceh Barat

No	Bulan	Penjualan (Karung)	Benefit (Rp)
1	Januari	8.400	1.067.000.000
2	Februari	7.800	991.000.000
3	Maret	7.400	940.000.000
4	April	6.533	828.000.000
5	Mei	7.267	922.000.000
6	Juni	7.067	898.000.000
	Jumlah	42.133	5.646.000.000

Sumber: Data Primer (data diolah September 2021)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa penerimaan kotor industri kilang padi Rizki Sejahtera selama 6 (enam) bulan adalah Rp 5.646.000.000. Penerimaan kotor tersebut berasal dari hasil penjualan beras 15 kg per karung dengan jumlah keseluruhan 42.133 karung. Adapun penerimaan kotor terbanyak diperoleh dari hasil penjualan padi sebanyak 8.400 Karung berada pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 1.067.000.000. Sedangkan penerimaan terkecil diperoleh dari hasil penjualan padi sebanyak 6.533 Karung berada pada bulan April yaitu sebesar Rp 828.000.000. Selanjutnya terkait total penerimaan kotor (*benefit*) pada industri kilang padi Rimo Tani selama enam bulan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Penerimaan Kotor Industri Kilang Padi Rimo Tani
di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

No	Bulan	Penjualan (Karung)	Benefit (Rp)
1	Januari	9.450	1.179.500.000
2	Februari	11.150	1.393.750.000
3	Maret	6.067	758.240.000
4	April	5.145	643.650.000
5	Mei	6.933	867.055.000
6	Juni	5.633	704.225.000
	Jumlah	44.378	5.546.420.000

Sumber: Data Primer (data diolah September 2021)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa penerimaan kotor industri Kilang Padi Rimo Tani adalah Rp 5.546.420.000. Penerimaan kotor tersebut berasal dari hasil penjualan beras 15 kg per karung dengan jumlah keseluruhan 44.378 karung. Adapun penerimaan kotor terbanyak diperoleh dari hasil penjualan padi sebanyak 11.150 karung berada di bulan Februari sebesar Rp 1.393.750.000. Sedangkan penerimaan terkecil diperoleh dari hasil penjualan padi sebanyak 5.145 karung berada pada bulan April yaitu sebesar Rp 643.650.000. Berdasarkan kedua data penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penerimaan kotor (*benefit*) yang diterima oleh Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen lebih banyak dibandingkan penerimaan kotor (*benefit*) yang diterima oleh Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI.

4.3.2.2. Penerimaan Bersih (*Net-Benefit*)

Penerimaan bersih merupakan selisih dari penerimaan kotor atas seluruh biaya keseluruhan yang dikeluarkan industri Kilang Padi Rimo Tani selama periode satu kali produksi dalam satu tahun. Hal ini dikarenakan industri Kilang

Padi Rimo Tani merupakan usaha yang mempunyai tujuan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya di mana penerimaan bersih dari usaha hasil penggilingan padi diperoleh setelah penerimaan kotor dari hasil penjualan padi dikurangi dengan total biaya usaha. Berkaitan dengan total penerimaan bersih (*net benefit*) industri kilang padi Rizki Sejahtera selama enam bulan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9.
Penerimaan Bersih Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera
di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat

No	Bulan	Total Cost (Rp)	Benefit (Rp)	Net Benefit (Rp)
1	Januari	606.964.500	1.067.000.000	460.035.500
2	Februari	867.884.500	991.000.000	123.115.500
3	Maret	826.104.500	940.000.000	113.895.500
4	April	660.544.500	828.000.000	167.455.500
5	Mei	702.924.500	922.000.000	219.075.500
6	Juni	907.564.500	898.000.000	(9.564.500)
	Jumlah	4.571.987.000	5.646.000.000	1.074.013.000
	Rata-Rata	761.997.833	941.000.000	179.002.167
	Per Tahun	9.143.974.000	11.292.000.000	2.148.026.000

Sumber: Data Primer (data diolah September 2021)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa penerimaan bersih Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera selama periode bulan januari sampai dengan juni tahun 2021 yaitu Rp 1.074.013.000 dengan rata-rata perbulannya yaitu sebesar Rp 179.002.167. Adapun penerimaan pertahunnya adalah Rp 2.148.026.000. Penerimaan bersih selama satu tahun tersebut berasal dari selisih pengurangan penerimaan kotor sebesar Rp 11.292.000.000 terhadap total biaya (*cost*) sebesar Rp 9.143.974.000. Selanjutnya berkaitan dengan total penerimaan bersih (*net benefit*) industri kilang Rimo Tani selama enam bulan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10.
Penerimaan Bersih Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI
Kabupaten Aceh Barat

No	Bulan	Total Cost (Rp)	Benefit (Rp)	Net Benefit (Rp)
1	Januari	773.616.500	1.179.500.000	405.883.500
2	Februari	1.212.516.500	1.393.750.000	181.233.500
3	Maret	627.596.500	758.240.000	130.643.500
4	April	544.036.500	643.650.000	99.613.500
5	Mei	711.156.500	867.055.000	155.898.500
6	Juni	585.816.500	704.225.000	118.408.500
	Jumlah	4.454.739.000	5.546.420.000	1.091.681.000
	Rata-Rata	742.456.500	924.403.333	181.946.833
	Per Tahun	8.909.478.000	11.092.840.000	2.183.362.000

Sumber: Data Primer (data diolah September 2021)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui bahwa penerimaan bersih industri Kilang Padi Rimo Tani periode bulan januari sampai dengan juni tahun 2021 yaitu Rp 1.328.311.000 dengan rata-rata perbulannya adalah sebesar Rp 181.946.833. Sedangkan pendapatan bersih pertahunnya adalah sebesar Rp 2.183.362.000. Penerimaan bersih tersebut berasal selisih pengurangan penerimaan kotor sebesar Rp 11.092.840.000 terhadap total biaya (*cost*) sebesar Rp 8.909.478.000. Dari kedua data penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penerimaan bersih (*net benefit*) yang diterima oleh Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI lebih banyak dibandingkan penerimaan kotor (*net benefit*) yang diterima oleh industri kilang padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen.

4.4. Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan finansial diperuntukan untuk menentukan apakah suatu kegiatan industri layak atau tidak untuk dijalankan dilihat dari sisi ekonomi. Hasil analisis finansial akan dijadikan sebagai bagian dan masukan yang menjadi dasar

pertimbangan dalam mengambil keputusan pelaksanaan proyek. Selain itu analisis kelayakan finansial juga menghindari dari ketelanjuran penanaman modal yang terlalu besar yang tidak menguntungkan. Selanjutnya analisis kelayakan finansial bertujuan untuk menentukan apakah industri yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan.

Aspek finansial merupakan kunci dari studi kelayakan finansial. Analisis kelayakan finansial penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah industri kilang padi memiliki keuntungan dengan investasi yang telah dikeluarkan dengan menentukan tingkat kelayakan usaha yang memiliki umur ekonomis proyek lebih dari 20 tahun, maka dimasukkan ke dalam kriteria *discounted factor*. Sebagai indikator untuk mengetahui kelayakan finansial, maka digunakan NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), Net B/C Ratio, dan PP (*Payback Periode*). Dalam penelitian ini dilakukan analisis finansial dengan umur ekonomis investasi proyek selama 20 tahun dengan asumsi peralatan investasinya memiliki masa pakai lebih dari 20 tahun.

4.4.1. Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) suatu usaha adalah selisih antara nilai sekarang atas *benefit* atau penerimaan kotor yang diterima dikurangi dengan nilai sekarang atas *cost* atau total biaya (*cast outflow*) yang dikeluarkan selama umur proyek. Dalam menghitung NPV dibutuhkan informasi mengenai tingkat suku bunga yang relevan. Dalam analisis ini *discounted factor* (DF) yang digunakan sebesar 12 % sesuai dengan tingkat suku bunga bank yang berlaku pada Bank BRI dengan asumsi Kilang Padi Rizki Sejahtera melakukan pinjaman Kredit Ritel. Adapun hasil perhitungan NPV dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

4.4.1.1. *Net Present Value* Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera

Tabel 4.11.
Present Value Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Kaway XVI
Kabupaten Aceh Barat

No	Tahun	Net Benefit	DF 12 %	NPV
1	2021	372.426.000	0,8929	332.523.214
2	2022	2.148.026.000	0,7972	1.712.393.176
3	2023	2.148.026.000	0,7118	1.528.922.479
4	2024	2.148.026.000	0,6355	1.365.109.356
5	2025	2.148.026.000	0,5674	1.218.847.639
6	2026	2.148.026.000	0,5066	1.088.319.643
7	2027	2.148.026.000	0,4523	971.713.967
8	2028	2.148.026.000	0,4039	867.601.756
9	2029	2.148.026.000	0,3606	774.644.425
10	2030	2.148.026.000	0,3220	691.646.808
11	2031	2.148.026.000	0,2875	617.541.793
<i>Net Present Value</i>				11.169.264.256

Sumber: Data Primer (data diolah September 2021)

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas diketahui dengan tingkat *discount factor* 12% menghasilkan NPV sebesar Rp 11.169.264.256 artinya selama umur 11 tahun kilang padi Rizki Sejahtera memperoleh keuntungan sebesar Rp 11.169.264.256. Nilai sekarang lebih besar dari pada nol, sehingga ditinjau dari pendekatan analisis NPV tersebut sangat layak untuk dikembangkan. Selanjutnya nilai NPV bernilai negatif turut digunakan pada suku bunga menggunakan metode *trial and error* sampai batas mana suku bunga dapat dipenuhi kilang padi Rizki Sejahtera untuk diketahui batas ruku paling kecil agar industri kilang padi Rizki Sejahtera tidak mengalami kerugian terhadap investasi yang dikeluarkannya. Selanjutnya berkaitan dengan dengan nilai *Net Present Value* (NPV) pada industri kilang Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

4.4.1.2. Net Present Value Industri Kilang Padi Rimo Tani

Tabel 4.12.
Present Value Industri Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI
Kabupaten Aceh Barat

No	Tahun	Net Benefit	DF 12 %	PV
1	2021	(161.958.000)	0,8929	(144.605.357)
2	2022	3.620.182.000	0,7972	2.885.986.926
3	2023	3.620.182.000	0,7118	2.576.774.041
4	2024	3.620.182.000	0,6355	2.300.691.108
5	2025	3.620.182.000	0,5674	2.054.188.489
6	2026	3.620.182.000	0,5066	1.834.138.409
7	2027	3.620.182.000	0,4523	1.637.623.580
8	2028	3.620.182.000	0,4039	1.462.163.910
9	2029	3.620.182.000	0,3606	1.305.503.491
10	2030	3.620.182.000	0,3220	1.165.628.117
11	2031	3.620.182.000	0,2875	1.040.739.391
<i>Net Present Value</i>				18.118.832.106

Sumber: Data Primer (data diolah September 2021)

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas diketahui dengan tingkat *discount factor* 12% menghasilkan NPV sebesar Rp 18.118.832.106 artinya selama umur 11 tahun Kilang Padi Rimo Tani memperoleh keuntungan sebesar Rp 18.118.832.106. Nilai sekarang lebih besar dari pada nol, sehingga usaha penggilingan padi Kilang Padi Rimo Tani ditinjau dari pendekatan analisis NPV tersebut sangat layak untuk dikembangkan. Selanjutnya nilai NPV bernilai negatif turut digunakan pada suku bunga menggunakan metode *trial and error* sampai batas mana suku bunga dapat dipenuhi Kilang Padi Rimo Tani untuk diketahui batas kerugian paling kecil agar industri Kilang Padi Rimo Tani tidak rugi. Berdasarkan kedua data penelitian di atas, dapat diketahui nilai NPV industri kilang padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI lebih besar dibandingkan nilai NPV industri kilang padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen.

4.4.2. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return (IRR) adalah tingkat bunga yang menggambarkan bahwa antara *cash flow* yang telah dipresentvaluekan dan *cost* (pengeluaran) yang telah dipresent valuekan sama dengan nol. Kriteria investasi IRR ini memberikan pedoman bahwa usaha akan dipilih apabila $IRR > discount\ factor$.

4.4.2.1. *Internal Rate of Return (IRR) Kilang Rizki Sejahtera*

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} x (i_1 - i_2)$$

$$IRR = 0,12 + \frac{11.169.264.256}{11.169.264.256 - 6.479.818.980} x (0,25 - 0,12)$$

$$IRR = 31,08 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh IRR usaha penggilingan padi Kilang Padi Rimo Tani sebesar 31,08 %. Nilai *Internal Rate of Return (IRR)* tersebut lebih besar dari *discount factor (DF)* sebesar 12 % sehingga dapat dikatakan bahwa usaha penggilingan padi pada Kilang Padi Rimo Tani ini layak untuk diteruskan. dikarenakan Kilang Padi Rimo Tani mampu mengembalikan semua modal yang dikeluarkan sebesar tingkat suku bunga berlaku.

4.4.2.2. *Internal Rate of Return (IRR) Kilang Padi Rimo Tani*

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} x (i_1 - i_2)$$

$$IRR = 0,12 + \frac{18.118.832.1067}{18.118.832.106 - 10.288.954.818} x (0,25 - 0,12)$$

$$IRR = 30,20 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh IRR usaha penggilingan padi Kilang Padi Rimo Tani sebesar 30,20 %. Nilai *Internal Rate of Return (IRR)*

tersebut lebih besar dari *discount rate factor* (DF) sebesar 12 % sehingga dapat dikatakan bahwa usaha penggilingan padi pada Kilang Padi Rimo Tani ini layak untuk diteruskan. dikarenakan Kilang Padi Rimo Tani mampu mengembalikan semua modal yang dikeluarkan sebesar tingkat suku bunga berlaku. Berdasarkan kedua data penelitian di atas, dapat diketahui nilai IRR industri kilang padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen lebih besar dibandingkan dengan nilai IRR industri kilang padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI.

4.4.3. *Net Benefit Cost Ratio* (B/C)

Net Benefit Cost Ratio (*Net B/C*) merupakan perbandingan antara selisih *benefit* kotor dengan biaya keseluruhan yang telah mengalami *compounding*. *Net Benefit-Cost Ratio* juga dapat diperoleh dari hasil perbandingan total PV (*present value*) positif dengan total PV (*present value*) negatif (Ibrahim, 2009). Pada usaha penggilingan padi pada Kilang Padi Rimo Tani yang berada di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat diperoleh hasil perhitungan *Net Benefit Cost Ratio* dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\sum_{t=0/1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0/1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}$$

Atau

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\sum PV +}{\sum PV -}$$

4.4.3.1. *Net Benefit Cost Ratio* Kilang Padi Rizki Sejahtera

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung dan diperoleh *Net Benefit Cost Ratio* (*Net B/C*) pada industri Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat sebagai berikut:

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{11.169.264.256}{6.479.818.980} = 1,72$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai Net B/C Ratio yaitu 1,72 sehingga industri Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat layak untuk diusahakan karena nilai Net B/C > 1. Nilai Net B/C sebesar Rp 1,72 artinya untuk setiap pengeluaran sebesar Rp 1,00 akan menghasilkan penerimaan kotor yaitu sebesar Rp 1,72 yang berarti Kilang Padi Rizki Sejahtera ini masih memperoleh penerimaan bersih sebesar Rp 1,72.

4.4.3.2. Net Benefit Cost Ratio Kilang Padi Rimo Tani

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung dan diperoleh *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) pada industri Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat sebagai berikut:

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{18.118.832.106}{10.288.954.818} = 1,76$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh Nilai Net B/C Ratio yaitu 1,76 sehingga industri Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat layak untuk diusahakan dikarenakan nilai Net B/C > 1. Nilai Net B/C sebesar Rp 1,76 artinya untuk setiap pengeluaran sebesar Rp 1,00 maka akan menghasilkan penerimaan kotor yaitu sebesar Rp 1,76 yang berarti Kilang Padi Rimo Tani ini masih memperoleh penerimaan bersih sebesar Rp 1,76. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Net Benefit Cost Ratio* pada kedua data penelitian di atas, dapat diketahui nilai *Net Benefit Cost Ratio* industri kilang padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI lebih besar dibandingkan dengan nilai *Net Benefit Cost Ratio* industri kilang padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen.

4.4.4. *Break Event Point (BEP)*

Break even point merupakan titik pokok dimana $total\ revenue = total\ cost$. Dilihat dari jangka waktu sebuah proyek, terjadinya titik pokok atau $TR = TC$ tergantung pada lama arus penerimaan sebuah usaha dapat menutupi segala biaya operasi dan pemeliharaan beserta biaya lainnya. Analisis *Break Event Point* dalam studi kelayakan perlu juga ditampilkan untuk mengetahui kapan total penerimaan kotor sebuah usaha setara atau sama dengan modal awal yang di keluarkan. Dengan kata lain, suatu usaha dikatakan layak apabila nilai *Break Event Point* lebih kecil atau sama dengan umur investasi usaha.

4.4.4.1. *Break Event Point Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera*

Pada industri kilang padi Rizki Sejahtera yang berada di Desa Pante Cermin Kecamatan Pante Ceuruemen Kabupaten Aceh Barat diperoleh hasil perhitungan *Break Event Point* sebagai berikut:

$$BEP = 10 + \frac{55.879.234.348 - 67.048.498.604}{691.646.808}$$

$$BEP = 10 - 16,14$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan nilai T_{p-1} dihitung secara kumulatif dari nilai benefit yang telah di-*discount* Rp 55.879.234.348. Karena pada tahun ke 10 terdapat kumulatif benefit berada dibawah total cost yang telah di-*discount* yakni sebesar Rp 691.646.808. Sebab apabila diambil kumulatif net benefit hingga tahun ke 11, maka jumlah benefit lebih besar dari jumlah *total cost* yang telah di-*discount*. Adapun Nilai B_p yaitu jumlah benefit *Break Event Point* (PP) berada adalah sebesar Rp 67.048.498.604. Hasil perhitungan *Break Event Point* (BEP) industri kilang padi Rizki Sejahtera diketahui titik impas $TR = TC$

berada saat usaha berumur 10 tahun kurang 16 bulan atau tepatnya 11 tahun 4 bulan 14 hari. Artinya total penerimaan kotor (*benefit*) kilang padi Rizki Sejahtera setara atau sama dengan *total cost* yang di keluarkan ketika usaha telah berumur 11 tahun 4 bulan 14 hari. Ditinjau dari nilai titik impas kurang dari 20 tahun, menunjukkan bahwa industri kilang padi Rizki Sejahtera layak untuk dilaksanakan, dikarenakan titik impas lebih kecil dari umur proyek.

4.4.4.2. Break Event Point Industri Kilang Padi Rimo Tani

Pada industri kilang padi Rimo Tani yang berada di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat diperoleh hasil perhitungan *Break Event Point* sebagai berikut:

$$BEP = 5 + \frac{54.954.560.895 - 21.610.255.993}{2.054.188.489}$$

$$BEP = 5 + 16,23$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan nilai T_{p-1} dihitung secara kumulatif dari nilai benefit yang telah di-*discount* Rp 54.954.560.895. Karena pada tahun ke 5 terdapat kumulatif benefit berada dibawah total cost yang telah di-*discount* yakni sebesar Rp 2.054.188.489. Sebab apabila diambil kumulatif net benefit hingga tahun ke 5, maka jumlah benefit lebih besar dari jumlah *total cost* yang telah di-*discount*. Adapun Nilai B_p yaitu jumlah benefit *Break Event Point* (PP) berada adalah sebesar Rp 21.610.255.993. Hasil perhitungan *Break Event Point* (BEP) industri kilang padi Rimo Tani ini diketahui titik impas $TR = TC$ berada saat usaha berumur 5 tahun kurang 16 bulan 23 hari atau tepatnya adalah 6 tahun 4 bulan 23 hari. Artinya total penerimaan kotor (*benefit*) kilang padi Rimo Tani setara atau sama dengan *total cost* yang di keluarkan ketika usaha telah

berumur 6 tahun 4 bulan 23 hari. Ditinjau dari nilai titik impas kurang dari 20 tahun, menunjukkan bahwasnya industri kilang padi Rimo Tani ini layak untuk dilaksanakan, dikarenakan titik impas masih lebih kecil dari umur proyek. Namun demikian, sesuai dengan perhitungan nilai BEP pada kedua data penelitian di atas, dapat diketahui nilai BEP industri kilang padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI lebih besar dibandingkan nilai BEP industri kilang padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen.

4.4.5. *Payback Period (PP)*

Payback Period (PP) adalah jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan (*cash in flow*) secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk *Present Value (PV)*. Analisis *payback period* dalam studi kelayakan perlu juga ditampilkan untuk mengetahui seberapa lama usaha yang dikerjakan dapat mengembalikan investasi, dimana semakin kecil *payback period* menunjukkan semakin cepat jangka waktu pengembalian suatu investasi dan semakin kecil risiko yang dihadapi oleh investor. Dengan kata lain, suatu usaha dikatakan layak apabila nilai *payback period* lebih kecil atau sama dibandingkan umur investasi peralatan industri.

4.4.5.1. *Payback Period Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera*

Pada industri kilang padi Rizki Sejahtera yang berada di Desa Pante Cermin Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat, diperoleh hasil perhitungan *Payback Period (PP)* sebagai berikut:

$$PP = 10 + \frac{332.523.214 - 11.169.264.256}{691.646.808}$$

$$PP = 10 + 15,66$$

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa untuk nilai T_{p-1} dihitung secara kumulatif dari nilai net benefit yang telah di-*discount* Rp 11.610.872.000 karena pada tahun ke 10 terdapat kumulatif net benefit berada dibawah jumlah investasi yang telah di-*discount* sebesar Rp 691.646.808. Sebab apabila diambil kumulatif net benefit hingga tahun ke 10, maka jumlah net benefit lebih besar dari jumlah investasi yang telah di-*discount*. Adapun Nilai B_p yaitu jumlah net benefit *Payback Period* (PP) berada adalah sebesar Rp 11.169.264.256. Hasil perhitungan *Payback Period* (PP) industri kilang padi diketahui titik pengembalian investasi berada saat peralatan investasi berumur 10. Artinya jangka pengembalian modal awal pendirian usaha dapat dicapai ketika usaha telah berumur 10 tahun 15 bulan 66 hari atau tepatnya 11 tahun 5 bulan 6 hari. Jika ditinjau dari umur investasi yang mencapai lebih 20 tahun, menunjukkan industri kilang padi Rizki Sejahtera dapat dikatakan mampu menutup biaya investasi awalnya. Sehingga industri kilang padi Rizki Sejahtera layak dilaksanakan, karena jangka waktu pengembalian investasi lebih kecil dari umur peralatan investasi industri.

4.4.5.2. *Payback Period* Industri Kilang Padi Rimo Tani

Pada industri kilang padi Rimo Tani yang berada di Desa Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, diperoleh hasil perhitungan *Payback Period* (PP) sebagai berikut:

$$PP = 4 + \frac{(-144.605.357) - 18.118.832.106}{2.054.188.489}$$

$$PP = 4 + 8,8$$

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa untuk nilai T_{p-1} dihitung secara kumulatif dari nilai net benefit yang telah di-*discount* Rp 18.118.832.106,

karena pada tahun ke 5 terdapat kumulatif *net benefit* berada dibawah jumlah investasi yang telah di-*discount* sebesar Rp -144.606.357. Sebab apabila diambil kumulatif net benefit hingga tahun ke 5, maka jumlah net benefit lebih besar dari jumlah investasi yang telah di-*discount*. Adapun Nilai B_p yaitu jumlah net benefit *Payback Period* (PP) berada adalah sebesar Rp 2.054.188.489. Hasil perhitungan *Payback Period* (PP) industri kilang padi diketahui titik pengembalian investasi berada saat peralatan investasi berumur 4 tahun 8 bulan 8 hari. Artinya jangka pengembalian modal awal pendirian usaha dapat dicapai ketika usaha telah berumur 4 tahun 8 bulan 8 hari Jika ditinjau dari umur investasi yang mencapai lebih 20 tahun, menunjukkan industri kilang padi Rimo Tani dikatakan mampu menutup biaya investasi awalnya. Sehingga industri kilang padi Rimo Tani layak untuk dilaksanakan, karena jangka waktu pengembalian investasi lebih kecil dari umur peralatan investasi industri. Selanjutnya sesuai dengan perhitungan nilai PP pada kedua data penelitian di atas, dapat diketahui nilai PP industri kilang padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI lebih kecil dibandingkan nilai PP industri kilang padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen. Hal ini menunjukkan bahwa industri kilang padi Rimo Tani lebih cepat menutup biaya-biaya investasi awalnya sebagai untuk menjalankan industri penggilingan padi daripada kilang padi Rizki Sejahtera.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat diketahui pada tingkat *discount factor* sebesar 12 persen secara finansial layak dijalankan karena diperoleh nilai IRR sebesar 31,08 persen dapat mengembalikan seluruh modal yang telah dikeluarkan dengan memperhatikan nilai Net B/C Ratio sebesar 1,72. Selanjutnya nilai BEP menunjukkan pada periode 11 tahun 5 bulan 6 hari, lebih kecil dari umur investasi yang mencapai lebih 20 tahun. Hal ini menunjukkan kilang padi Rizki Sejahtera mampu menutup modal investasi awal usaha ketika pada periode 10 tahun mampu melakukan pengembalian investasi.
2. Industri Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat diketahui pada tingkat *discount factor* sebesar 12 persen secara finansial layak dijalankan karena diperoleh nilai IRR sebesar 30,20% persen dapat mengembalikan seluruh modal yang telah dikeluarkan dengan memperhatikan nilai Net B/C Ratio sebesar 1,76. Selanjutnya nilai BEP menunjukkan pada periode 4 tahun 8 bulan 8 hari lebih kecil dari umur investasi yang mencapai lebih 20 tahun. Hal ini menunjukkan kilang padi Rimo Tani mampu menutup modal investasi awal usaha ketika pada periode 10 tahun mampu melakukan pengembalian investasi.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti ini dapat disarankan yaitu Kilang Padi Rizki Sejahtera dan Kilang Padi Rimo Tani hendaknya agar membuat daftar seluruh biaya pengeluaran usaha dan penerimaan usaha ke dalam bentuk pembukuan keuangan serta melakukan evaluasi secara rutin terhadap investasi usaha yang dilakukan agar setiap kesalahan yang terjadi dalam menjalankan usaha penggilingan padi dapat segera ditangani, agar Kilang Padi Rizki Sejahtera dan Kilang Padi Rimo Tani terhindar dari kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Budijanto, Slamet dan Sitanggang, Azis Boing. 2011. Produktivitas dan Proses Penggilingan Padi Terkait dengan Pengendalian Faktor Mutu Berasnya. *Jurnal Pangan Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan Vol. 20. No. 2.*
- Dewiyana, dkk. 2018. Analisis Studi Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Pada Desa Sungai Kuruk I. *Jurnal Ilmiah Jurutera Vol.05, No.02.*
- Dinata, Riki Arya, dkk. 2018. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Keliling di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Journal of Agribisnis Science, Vol. 6 No. 2.*
- Hadiutomo, Kusno. 2011. *Mekanisasi Pertanian*. Bogor: IPB Press.
- Hasbullah, Rokani. 2011. Kajian Pengaruh Konfigurasi Mesin Penggilingan terhadap Rendemen dan Susut Giling beberapa Varietas Padi. *Jurnal Keteknik Pertanian. Vol.23. No.2.*
- Hasbullah, Rokani dan Dewi, Anggita Rathri. 2012. *Teknik Penanganan Pascapanen Padi untuk Menekan Susut dan Meningkatkan Rendemen Giling*. Bogor: IPB. *Jurnal Pangan Vol. 21 No. 1.*
- Hubeis, dkk. 2010. Kajian Kelayakan Pendirian Usaha Penggilingan Gabah di Desa Konda Maloba Kecamatan Lolukalay Kabupaten Sumba Tengah. *Skripsi Manajemen Penyelenggaraan Khusus Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*
- Husnan, Suad dan Suwarsono, Muhammad. 2010. *Studi Kelayakan Proyek Bisnis*. Yogyakarta: STIM YPKN.
- Ismunadji, Munir., dkk. 2011. *Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Limbong, Ismael, dkk. 2018. Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Skala Kecil (Studi Kasus : Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara). *Journal of Agribisnis Science, Vol. 7 No.1.*
- Nadia, Yusri, dkk. 2019. Analisis Studi Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Pada Desa Sungai Kuruk I. *Jurnal Ilmiah Jurutera, Vol. 5, No. 2.*
- Purnama, Hendri. 2014. *Karakteristik Lahan Untuk Pertanaman Padi Gogo*. Jambi: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP).
- Rachmat, dkk. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi (Studi Kasus Pada UD Padi Mulya Di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran). *Jurnal Ilmiah Agro Info Galuh, Vol. 4, No. 1.*

- Sabir, Nurmala. 2018. *Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Keliling (Studi Kasus Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Desa Tumale, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu)* [Skripsi] Universitas Hasanudin.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UIP.
- Subagyo, Ahmad. 2013. *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia.
- Suharyanto, dkk. 2015. Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Penggilingan Padi PD. Ancol Jaya Cianjur. *Jurnal Ilmiah Spektrum Industri*, 2015, Vol. 13, No. 1.
- Shruthi K.et al., 2015. *Financial Feasibility of Precision Farming in Paddy - A Case Study Raichur Village, Karnataka City, India*. *Current Agriculture Research Journal*, Vol 5, No. 3.
- Swastika, D.K.T. 2012. *The Financial Feasibility Of Rice Dryers: A Case Study in Subang District, West Java*. *Indonesian Journal of Agricultural Science* Vol. 13, No. 1.
- Tembang, et. al., 2019. *Financial Analysis of a Rice Transplanter Usage in Farming Activity at the Junrejo District in Batu City*. *Indonsian Journal of Social dan Humanity Studi*, Vol. 22, No. 4.
- Thahir, Ridwan. 2012. *Pengembangan Alat dan Mesin Menunjang Industri Pertanian*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Ulfa, Amali Nadifta dan Mashuri. 2019. Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Penggilingan Padi Keliling di Kabupaten Sragen. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, Vol. 3, No. 1.
- Umar, Salami. 2011. Pengaruh Sistem Penggilangan Padi Terhadap Kualitas Giling di Sentra Produksi Beras Lahan Pasang Surut. *Jurnal Teknologi Pertanian*. Vol. 7 No. 1.
- Wiguna, dkk. 2016. Analisis Kelayakan Usaha Penyosohan Padi Menggunakan Mesin Pengering Berbahan Bakar Sekam Padi di UD Sari Uma Bali. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Vol. 5. No. 1.

KUISIONER PENELITIAN
KOMPARASI KELAYAKAN FINANSIAL INDUSTRI KILANG PADI
DI KECAMATAN PANTE CEUREUMEN DAN KECAMATAN
KAWAY XVI KABUPATEN ACEH BARAT

A. PENGANTAR

Bapak/Ibu yang saya hormati, bahwasannya saya Ikhwal Yuliandi adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar yang sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) yang berjudul “Komparasi Kelayakan Finansial Industri Kilang Padi di Kecamatan Pante Ceureumen dan Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat”, berharap kepada Bapak/Ibu untuk dapat menjawab beberapa pertanyaan terdapat pada kuisioer ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hasil kuisioner ini akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan segala kerahasiannya akan terjaga. Apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam pertanyaan yang telah diajukan, dengan ini kami mohon maaf dengan sebesar-sebesarnya. Atas bantuan dan kerja sama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

B. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Alamat :

C. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Kapan berdiri industri kilang padi yang anda jalankan sekarang ini?
 Jawaban:
2. Apakah anda menggunakan modal sendiri atau modal dari pinjaman dari Bank untuk memulai industri kilang padi?
 Jawaban:
3. Apabila pinjaman tersebut berasal dari Bank, maka berapa lama pinjaman tersebut dan berapakah bunga dari kredit Bank tersebut?
 Jawaban:
4. Dari manakah anda memperoleh gabah untuk kelancaran industri kilang padi yang anda jalankan?
 Jawaban:

5. Apakah industri penggilingan padi yang anda kelola memiliki kewajiban membayar perizinan usaha, PBB dan pajak usaha per tahunnya?

Jawaban:

Jenis Kewajiban	Biaya
a. Perizinan usaha	Rp.
b. Pajak Bumi dan Bangunan	Rp.
c. Pajak Usaha	Rp.

6. Apa saja peralatan yang hanya sekali anda membelinya untuk menjalankan industri kilang dan berapa biaya yang telah anda keluarkan ketika anda mulai menjalankan industri kilang padi tersebut?

Jawaban:

Jenis Peralatan	Banyak	Harga Per Satuan
a. Unit	Rp.
b. Unit	Rp.
c. Unit	Rp.
d. Unit	Rp.
e. Unit	Rp.
f. Unit	Rp.
g. Unit	Rp.
h. Unit	Rp.
i. Unit	Rp.
j. Unit	Rp.
k. Unit	Rp.
l. Unit	Rp.

7. Apa saja kebutuhan-kebutuhan yang berulang kali anda membelinya untuk menjalankan industri kilang dan berapa biaya yang telah anda keluarkan dalam menjalankan industri kilang padi tersebut per bulannya?

Jawaban:

Jenis Kebutuhan	Banyak	Harga Per Satuan
a.	Rp.
b.	Rp.
c.	Rp.
d.	Rp.
e.	Rp.
g.	Rp.
h.	Rp.
i.	Rp.
j.	Rp.

8. Berapa jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri kilang padi yang anda jalankan dan berapa upah tenaga kerja per bulannya?

Jawaban:

Bagian Pekerjaan	Jumlah	Upah Per Orang
a. Tenaga kerja bagian Orang	Rp.
b. Tenaga kerja bagian Orang	Rp.
c. Tenaga kerja bagian Orang	Rp.
d. Tenaga kerja bagian Orang	Rp.
e. Tenaga kerja bagian Orang	Rp.
f. Tenaga kerja bagian Orang	Rp.
g. Tenaga kerja bagian Orang	Rp.
h. Tenaga kerja bagian Orang	Rp.
i. Tenaga kerja bagian Orang	Rp.
j. Tenaga kerja bagian Orang	Rp.

9. Berapa banyak beras yang diproduksi oleh industri kilang padi yang anda kelola tersebut selama bulan juli tahun 2021 ?

Jawaban:

a. Minggu pertama Ton
b. Minggu kedua Ton
c. Minggu ketiga Ton
d. Minggu keempat Ton

10. Kemana saja dan berapa banyak anda menjual hasil produksi industri kilang padi yang anda jalankan?

Jawaban:

a. Kabupaten Aceh Barat Ton
b. Kabupaten Nagan Raya Ton
c. Kabupaten Aceh Barat Daya Ton
d. Kabupaten Ton
e. Kabupaten Ton

11. Berapakah harga jual beras yang anda tetapkan Per Kg-nya?

Jawaban:

a. Merek	Rp	Per Kg
b. Merek	Rp	Per Kg
c. Merek	Rp	Per Kg
d. Merek	Rp	Per Kg

Lampiran 2

BIAYA INVESTASI INDUSTRI KILANG PADI**A. Biaya Investasi Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat**

No	Peralatan Investasi	Volume	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1	Tanah	1.500 m2	100.000 /m2	150.000.000	-	-	-	-
2	Bangunan	1 Unit	350.000.000 /Unit	350.000.000	280.000.000	25 Tahun	2.800.000	233.333
3	Gudang Penyimpanan	1 Unit	80.000.000 /Unit	80.000.000	64.000.000	25 Tahun	640.000	53.333
4	Mesin Giling Elektrik	1 Unit	850.000.000 /Unit	850.000.000	680.000.000	20 Tahun	8.500.000	708.333
5	Mesin Pemecah Kulit Padi	1 Unit	1.200.000 /Unit	1.200.000	960.000	20 Tahun	12.000	1.000
6	Mesin Pemisah Gabah	1 Unit	1.500.000 /Unit	1.500.000	1.200.000	20 Tahun	15.000	1.250
7	Mesin Penyotir Beras	1 Unit	1.400.000 /Unit	1.400.000	1.120.000	20 Tahun	14.000	1.167
8	Mesin Pengayak	1 Unit	1.800.000 /Unit	1.800.000	1.440.000	20 Tahun	18.000	1.500
9	Mobil L300	1 Unit	200.000.000 /Unit	200.000.000	160.000.000	20 Tahun	2.000.000	166.667
10	Timbangan Mobil Elektrik	1 Unit	80.000.000 /Unit	80.000.000	64.000.000	10 Tahun	1.600.000	133.333
11	Alat Pengukur Kadar Air	-	-	-	-	-	-	-
12	Lift Beras	-	-	-	-	-	-	-
13	Mesin Kompresor	-	-	-	-	-	-	-
14	Timbangan Beras Manual	1 Unit	1.500.000 /Unit	1.500.000	1.200.000	10 Tahun	30.000	2.500
15	Timbangan Beras Otomatis	1 Unit	50.000.000 /Unit	50.000.000	40.000.000	10 Tahun	1.000.000	83.333
16	Mesin Jahit Elektrik	3 Unit	1.350.000 /Unit	4.050.000	3.780.000	10 Tahun	81.000	6.750
17	Mesin Jahit Non Elektrik	-	-	-	-	-	-	-
18	Kereta Sorong	6 Unit	350.000 /Unit	2.100.000	2.030.000	10 Tahun	42.000	3.500
19	Stempel	1 Unit	150.000 /Unit	150.000	120.000	5 Tahun	6.000	500
20	Kalkulator	1 Unit	1.900.000 /Unit	1.900.000	1.520.000	5 Tahun	76.000	6.333
	Jumlah			1.775.600.000			16.834.000	1.402.833

Lanjutan Lampiran 2

B. Biaya Investasi Industri Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

No	Peralatan Investasi	Volume	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1	Tanah	2.500 m2	100.000 /m2	250.000.000	-	-	-	-
2	Bangunan	1 Unit	350.000.000 /Unit	350.000.000	280.000.000	25 Tahun	2.800.000	233.333
3	Gudang Penyimpangan	1 Unit	80.000.000 /Unit	80.000.000	64.000.000	25 Tahun	640.000	53.333
4	Mesin Giling Elektrik	1 Unit	850.000.000 /Unit	850.000.000	680.000.000	20 Tahun	8.500.000	708.333
5	Mesin Pemecah Kulit Padi	1 Unit	1.200.000 /Unit	1.200.000	960.000	20 Tahun	12.000	1.000
6	Mesin Pemisah Gabah	1 Unit	1.500.000 /Unit	1.500.000	1.200.000	20 Tahun	15.000	1.250
7	Mesin Penyotir Beras	1 Unit	1.400.000 /Unit	1.400.000	1.120.000	20 Tahun	14.000	1.167
8	Mesin Pengayak	1 Unit	1.800.000 /Unit	1.800.000	1.440.000	20 Tahun	18.000	1.500
9	Mobil L300	2 Unit	200.000.000 /Unit	400.000.000	360.000.000	20 Tahun	4.000.000	333.333
10	Timbangan Mobil Elektrik	1 Unit	80.000.000 /Unit	80.000.000	64.000.000	10 Tahun	1.600.000	133.333
11	Alat Pengukur Kadar Air	1 Unit	3.000.000 /Unit	3.000.000	2.400.000	10 Tahun	60.000	5.000
12	Lift Beras	1 Unit	14.000.000 /Unit	14.000.000	11.200.000	10 Tahun	280.000	23.333
13	Mesin Kompresor	2 Unit	2.000.000 /Unit	4.000.000	3.600.000	10 Tahun	80.000	6.667
14	Timbangan Beras Manual	2 Unit	1.500.000 /Unit	3.000.000	2.700.000	10 Tahun	60.000	5.000
15	Timbangan Beras Otomatis	1 Unit	50.000.000 /Unit	50.000.000	40.000.000	10 Tahun	1.000.000	83.333
16	Mesin Jahit Elektrik	3 Unit	1.350.000 /Unit	4.050.000	3.780.000	10 Tahun	81.000	6.750
17	Mesin Jahit Non Elektrik	2 Unit	1.200.000 /Unit	2.400.000	2.160.000	10 Tahun	48.000	4.000
18	Kereta Sorong	4 Unit	350.000 /Unit	1.400.000	1.330.000	10 Tahun	28.000	2.333
19	Stempel	1 Unit	150.000 /Unit	150.000	120.000	5 Tahun	6.000	500
20	Kalkulator	1 Unit	1.900.000 /Unit	1.900.000	1.520.000	5 Tahun	76.000	6.333
	Jumlah			2.099.800.000			19.318.000	1.609.833

Lampiran 3

BIAYA TETAP INDUSTRI KILANG PADI**A. Biaya Tetap Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat**

No	Uraian	Volume	Kebutuhan	Harga (Rp)	Total (Rp)	Rata-Rata (Rp)	Pertahun (Rp)
1	Biaya Reparasi Pabrik						
	a Gemuk Oil	5 Unit	3 Bulan	80.000	1.200.000	200.000	2.400.000
	b Pergantian Lahar	2 Unit	6 Bulan	200.000	2.400.000	400.000	4.800.000
	c Pergantian Lem Tali Kipas	1 Unit	6 Bulan	70.000	420.000	70.000	840.000
	d Cantingan Elevzator	2 Unit	6 Bulan	25.000	300.000	50.000	600.000
2	Biaya Listrik						
	a Listrik 200 kVA	1 Bulan	6 Bulan	5.700.000	34.200.000	5.700.000	68.400.000
3	Biaya Tenaga Kerja						
	a Tenaga Kerja Bagian Mesin	1 Orang	6 Bulan	4.000.000	24.000.000	4.000.000	48.000.000
	b Tenaga Kerja Bagian Pengisian Beras	1 Orang	6 Bulan	2.500.000	15.000.000	2.500.000	30.000.000
	c Tenaga Kerja Bagian Penyusunan Beras	1 Orang	6 Bulan	2.500.000	15.000.000	2.500.000	30.000.000
	d Tenaga Kerja Bagian Penjahitan Karung	1 Orang	6 Bulan	2.500.000	15.000.000	2.500.000	30.000.000
	e Tenaga Kerja Bagian Pemilahan Dedak	1 Orang	6 Bulan	2.500.000	15.000.000	2.500.000	30.000.000
	f Tenaga Kerja Bagian Supir	1 Orang	6 Bulan	2.500.000	15.000.000	2.500.000	30.000.000
	h Tenaga Kerja Bagian Kenet	1 Orang	6 Bulan	2.500.000	15.000.000	2.500.000	30.000.000
4	Biaya Transportasi						
	a Kabupaten Aceh Barat	1 Bulan	6 Bulan	250.000	1.500.000	250.000	3.000.000
	b Kabupaten Aceh Barat Daya	1 Bulan	6 Bulan	225.000	1.350.000	225.000	2.700.000
	c Kabupaten Aceh Jaya	1 Bulan	6 Bulan	350.000	2.100.000	350.000	4.200.000
	d Kota Medan	1 Bulan	6 Bulan	2.000.000	12.000.000	2.000.000	24.000.000
5	Pajak PBB dan Usaha						
	a Pajak PBB	1 Kali	1 Tahun	360.000	360.000	30.000	360.000
	b Pajak Usaha	1 Kali	1 Tahun	50.000.000	50.000.000	4.166.667	50.000.000
	Jumlah	-	-	78.260.000	219.830.000	32.441.667	389.300.000

Lanjutan Lampiran 3

B. Biaya Tetap Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

No	Uraian	Volume	Kebutuhan	Harga (Rp)	Total (Rp)	Rata-Rata (Rp)	Pertahun (Rp)
1	Biaya Reparasi Pabrik						
	a Gemuk Oil	5 Unit	3 Bulan	80.000	1.200.000	200.000	2.400.000
	b Pergantian Lahar	2 Unit	6 Bulan	200.000	2.400.000	400.000	4.800.000
	c Pergantian Lem Tali Kipas	1 Unit	6 Bulan	70.000	420.000	70.000	840.000
	d Cantingan Elevator	2 Unit	6 Bulan	25.000	300.000	50.000	600.000
2	Biaya Listrik						
	a Listrik 7.700 VA	1 Bulan	6 Bulan	5.700.000	34.200.000	5.700.000	68.400.000
3	Biaya Tenaga Kerja						
	a Tenaga Kerja Bagian Mesin	1 Orang	6 Bulan	5.000.000	30.000.000	5.000.000	60.000.000
	b Tenaga Kerja Bagian Pengisian Beras	2 Orang	6 Bulan	2.500.000	30.000.000	5.000.000	60.000.000
	c Tenaga Kerja Bagian Penyusunan Beras	3 Orang	6 Bulan	2.500.000	45.000.000	7.500.000	90.000.000
	d Tenaga Kerja Bagian Penjahitan Karung	1 Orang	6 Bulan	2.500.000	15.000.000	2.500.000	30.000.000
	e Tenaga Kerja Bagian Pemilahan Dedak	1 Orang	6 Bulan	2.500.000	15.000.000	2.500.000	30.000.000
	f Tenaga Kerja Bagian Supir	1 Orang	6 Bulan	2.500.000	15.000.000	2.500.000	30.000.000
	h Tenaga Kerja Bagian Kenet	1 Orang	6 Bulan	2.500.000	15.000.000	2.500.000	30.000.000
4	Biaya Transportasi						
	a Pengiriman Beras Simeuleu	1 Bulan	5 Bulan	750.000	3.750.000	625.000	7.500.000
	b Pengiriman Beras Medan	1 Bulan	3 Bulan	2.000.000	6.000.000	1.000.000	12.000.000
	c Pengiriman Beras Sibolga	1 Bulan	2 Bulan	2.200.000	4.400.000	733.333	8.800.000
	d Pengiriman Beras Aceh Barat	1 Bulan	4 Bulan	250.000	1.000.000	166.667	2.000.000
	e Pengiriman Beras Nagan Raya	1 Bulan	4 Bulan	300.000	1.200.000	200.000	2.400.000
	f Pengiriman Beras Abdya	1 Bulan	3 Bulan	450.000	1.350.000	225.000	2.700.000
5	Pajak PBB dan Usaha						
	a Pajak PBB	1 Kali	1 Tahun	360.000	360.000	30.000	360.000
	b Pajak Usaha	1 Kali	1 Tahun	50.000.000	50.000.000	4.166.667	50.000.000
	Jumlah	-	-	82.385.000	271.580.000	41.066.667	492.800.000

Lampiran 4

BIAYA VARIBEL INDUSTRI KILANG PADI**A Biaya Variabel Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat**

No	Bulan	Gabah Basah		Karung		Benang		Jumlah
		Volume	Harga (Rp)	Volume	Harga (Rp)	Volume	Harga (Rp)	
1	Juni	180 Ton	558.000.000	8.400 Karung	12.600.000	210 Gulung	2.520.000	573.120.000
2	Juli	200 Ton	820.000.000	7.800 Karung	11.700.000	195 Gulung	2.340.000	834.040.000
3	Agustus	190 Ton	779.000.000	7.367 Karung	11.050.000	184 Gulung	2.210.000	792.260.000
4	September	150 Ton	615.000.000	6.500 Karung	9.750.000	163 Gulung	1.950.000	626.700.000
5	Oktober	160 Ton	656.000.000	7.267 Karung	10.900.000	182 Gulung	2.180.000	669.080.000
6	November	210 Ton	861.000.000	7.067 Karung	10.600.000	177 Gulung	2.120.000	873.720.000
	Total	1.090 Ton	4.289.000.000	44.400 Karung	66.600.000	1.110 Gulung	13.320.000	4.368.920.000
	Rata-Rata	182 Ton	714.833.333	7.400 Karung	11.100.000	185 Gulung	2.220.000	728.153.333
	Pertahun	2.180 Ton	8.578.000.000	88.800 Karung	133.200.000	2.220 Gulung	26.640.000	8.737.840.000

B Biaya Variabel Industri Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

No	Bulan	Gabah Basah		Karung		Benang		Jumlah
		Volume	Harga (Rp)	Volume	Harga (Rp)	Volume	Harga (Rp)	
1	Juni	230 Ton	713.000.000	9.967 Karung	14.950.000	249 Gulung	2.990.000	730.940.000
2	Juli	280 Ton	1.148.000.000	12.133 Karung	18.200.000	303 Gulung	3.640.000	1.169.840.000
3	Agustus	140 Ton	574.000.000	6.067 Karung	9.100.000	152 Gulung	1.820.000	584.920.000
4	September	120 Ton	492.000.000	5.200 Karung	7.800.000	130 Gulung	1.560.000	501.360.000
5	Oktober	160 Ton	656.000.000	6.933 Karung	10.400.000	173 Gulung	2.080.000	668.480.000
6	November	130 Ton	533.000.000	5.633 Karung	8.450.000	141 Gulung	1.690.000	543.140.000
	Total	1.060 Ton	4.116.000.000	45.933 Karung	68.900.000	1.148 Gulung	13.780.000	4.198.680.000
	Rata-Rata	177 Ton	686.000.000	7.656 Karung	11.483.333	191 Gulung	2.296.667	699.780.000
	Per Tahun	2.120 Ton	8.232.000.000	91.867 Karung	137.800.000	2.297 Gulung	27.560.000	8.397.360.000

Lampiran 5

TOTAL CHAS OUTFLOW INDUSTRI KILANG PADI

No	Uraian	Rizki Sejahtera		Rimo Tani	
		Per Bulan	Per Tahun	Per Bulan	Per Tahun
A	Biaya Penyusutan Investasi	1.402.833	16.834.000	1.609.833	19.318.000
	1 Bangunan	233.333	2.800.000	233.333	2.800.000
	2 Gudang Penyimpangan	53.333	640.000	53.333	640.000
	3 Mesin Giling Elektrik	708.333	8.500.000	708.333	8.500.000
	4 Mesin Pemecah Kulit Padi	1.000	12.000	1.000	12.000
	5 Mesin Pemisah Gabah	1.250	15.000	1.250	15.000
	6 Mesin Penyotir Beras	1.167	14.000	1.167	14.000
	7 Mesin Pengayak	1.500	18.000	1.500	18.000
	8 Mobil L300	166.667	2.000.000	333.333	4.000.000
	9 Timbangan Mobil Elektrik	133.333	1.600.000	133.333	1.600.000
	10 Alat Pengukur Kadar Air	-	-	5.000	60.000
	11 Lift Beras	-	-	23.333	280.000
	12 Mesin Kompresor	-	-	6.667	80.000
	13 Timbangan Beras Manual	2.500	30.000	5.000	60.000
	14 Timbangan Beras Otomatis	83.333	1.000.000	83.333	1.000.000
	15 Mesin Jahit Elektrik	6.750	81.000	6.750	81.000
	16 Mesin Jahit Non Elektrik	-	-	4.000	48.000
	17 Kereta Sorong	3.500	42.000	2.333	28.000
	18 Stempel	500	6.000	500	6.000
	19 Kalkulator	6.333	76.000	6.333	76.000
B	Biaya Tetap	32.441.667	389.300.000	41.066.667	492.800.000
	1 Gemuk Oil	200.000	2.400.000	200.000	2.400.000
	2 Pergantian Lahar	400.000	4.800.000	400.000	4.800.000
	3 Pergantian Lem Tali Kipas	70.000	840.000	70.000	840.000
	4 Cantingan Elevator	50.000	600.000	50.000	600.000
	5 Listrik	5.700.000	68.400.000	5.700.000	68.400.000
	6 Tenaga Kerja Bag. Mesin	4.000.000	48.000.000	5.000.000	60.000.000
	7 Tenaga Kerja Bag. Pengisian Beras	2.500.000	30.000.000	5.000.000	60.000.000
	8 Tenaga Kerja Bag. Penyusunan Beras	2.500.000	30.000.000	7.500.000	90.000.000
	9 Tenaga Kerja Bag. Penjahitan Karung	2.500.000	30.000.000	2.500.000	30.000.000
	10 Tenaga Kerja Bag. Pemilahan Dedak	2.500.000	30.000.000	2.500.000	30.000.000
	11 Tenaga Kerja Bag. Supir	2.500.000	30.000.000	2.500.000	30.000.000
	12 Tenaga Kerja Bag. Kenet	2.500.000	30.000.000	2.500.000	30.000.000
	13 Pengiriman Beras Simeuleu		-	625.000	7.500.000
	14 Pengiriman Beras Medan	2.000.000	24.000.000	1.000.000	12.000.000
	15 Pengiriman Beras Sibolga	-	-	733.333	8.800.000
	16 Pengiriman Beras Aceh Barat	250.000	3.000.000	166.667	2.000.000
	17 Pengiriman Beras Nagan Raya	-	-	200.000	2.400.000
	18 Pengiriman Beras Abdya	225.000	2.700.000	225.000	2.700.000
	19 Pengiriman Beras Aceh Jaya	350.000	4.200.000	-	-
	20 Pajak PBB	30.000	360.000	30.000	360.000
	21 Pajak Usaha	4.166.667	50.000.000	4.166.667	50.000.000
C	Biaya Variabel	728.153.333	8.737.840.000	699.780.000	8.397.360.000
	1 Gabah Basah	714.833.333	8.578.000.000	686.000.000	8.232.000.000
	2 Karung	11.100.000	133.200.000	11.483.333	137.800.000
	3 Benang	2.220.000	26.640.000	2.296.667	27.560.000
	Total Cash Outflow	761.997.833	9.143.974.000	742.456.500	8.909.478.000

Lampiran 6

PENERIMAAN KOTOR (*BENEFIT*) INDUSTRI KILANG PADI**A. Penerimaan Kotor (*Benefit*) Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat**

No	Penjualan	Merek	Harga	Januari		Februari		Maret	
				Produksi	Penerimaan	Produksi	Penerimaan	Produksi	Penerimaan
1	Kabupaten Aceh Barat	Cap MZ	120.000	1.200 Krg	144.000.000	1.067 Krg	128.000.000	1.000 Krg	120.000.000
		Cap PTC	135.000	1.067 Krg	144.000.000	1.000 Krg	135.000.000	867 Krg	117.000.000
2	Kabupaten Abdya	Cap MZ	120.000	1.000 Krg	120.000.000	867 Krg	104.000.000	933 Krg	112.000.000
		Cap PTC	135.000	867 Krg	117.000.000	733 Krg	99.000.000	867 Krg	117.000.000
3	Kabupaten Aceh Jaya	Cap MZ	120.000	1.067 Krg	128.000.000	1.000 Krg	120.000.000	867 Krg	104.000.000
		Cap PTC	135.000	933 Krg	126.000.000	867 Krg	117.000.000	800 Krg	108.000.000
4	Kota Medan	Cap MZ	120.000	1.200 Krg	144.000.000	1.200 Krg	144.000.000	1.133 Krg	136.000.000
		Cap PTC	135.000	1.067 Krg	144.000.000	1.067 Krg	144.000.000	933 Krg	126.000.000
	Jumlah	-	-	8.400 Krg	1.067.000.000	7.800 Krg	991.000.000	7.400 Krg	940.000.000

No	Penjualan	Merek	Harga	April		Mei		Juni	
				Produksi	Penerimaan	Produksi	Penerimaan	Produksi	Penerimaan
1	Kabupaten Aceh Barat	Cap MZ	120.000	867 Krg	104.000.000	933 Krg	112.000.000	1.067 Krg	128.000.000
		Cap PTC	135.000	667 Krg	90.000.000	800 Krg	108.000.000	933 Krg	126.000.000
2	Kabupaten Abdya	Cap MZ	120.000	800 Krg	96.000.000	867 Krg	104.000.000	867 Krg	104.000.000
		Cap PTC	135.000	600 Krg	81.000.000	800 Krg	108.000.000	800 Krg	108.000.000
3	Kabupaten Aceh Jaya	Cap MZ	120.000	933 Krg	112.000.000	933 Krg	112.000.000	667 Krg	80.000.000
		Cap PTC	135.000	733 Krg	99.000.000	667 Krg	90.000.000	600 Krg	81.000.000
4	Kota Medan	Cap MZ	120.000	1.000 Krg	120.000.000	1.200 Krg	144.000.000	1.133 Krg	136.000.000
		Cap PTC	135.000	933 Krg	126.000.000	1.067 Krg	144.000.000	1.000 Krg	135.000.000
	Jumlah	-	-	6.533 Krg	828.000.000	7.267 Krg	922.000.000	7.067 Krg	898.000.000

Lanjutan Lampiran 6

A. Penerimaan Kotor (*Benefit*) Industri Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

No	Penjualan	Merek	Harga	Januari		Februari		Maret	
				Produksi	Penerimaan	Produksi	Penerimaan	Produksi	Penerimaan
1	Kabupaten Simeuleu	Cap Walet	120.000	850 Krg	102.000.000	1.100 Krg	132.000.000	- Krg	-
		Cap Mawar	125.000	900 Krg	112.500.000	1.050 Krg	131.250.000	- Krg	-
		Cap Bintang	130.000	850 Krg	110.500.000	1.000 Krg	130.000.000	- Krg	-
2	Kota Medan	Cap Walet	120.000	950 Krg	114.000.000	950 Krg	114.000.000	- Krg	-
		Cap Mawar	125.000	800 Krg	100.000.000	900 Krg	112.500.000	- Krg	-
		Cap Bintang	130.000	800 Krg	104.000.000	1.000 Krg	130.000.000	- Krg	-
3	Kota Sibolga	Cap Walet	120.000	750 Krg	90.000.000	900 Krg	108.000.000	- Krg	-
		Cap Mawar	125.000	500 Krg	62.500.000	800 Krg	100.000.000	- Krg	-
		Cap Bintang	130.000	550 Krg	71.500.000	750 Krg	97.500.000	- Krg	-
4	Kabupaten Aceh Barat	Cap Walet	120.000	450 Krg	54.000.000	- Krg	-	565 Krg	67.800.000
		Cap Mawar	125.000	400 Krg	50.000.000	- Krg	-	575 Krg	71.875.000
		Cap Bintang	130.000	450 Krg	58.500.000	- Krg	-	570 Krg	74.100.000
5	Kabupaten Nagan Raya	Cap Walet	120.000	400 Krg	48.000.000	- Krg	-	875 Krg	105.000.000
		Cap Mawar	125.000	400 Krg	50.000.000	- Krg	-	887 Krg	110.875.000
		Cap Bintang	130.000	400 Krg	52.000.000	Krg	-	865 Krg	112.450.000
6	Kabupaten Abdya	Cap Walet	120.000	- Krg	-	800 Krg	96.000.000	597 Krg	71.640.000
		Cap Mawar	125.000	- Krg	-	900 Krg	112.500.000	558 Krg	69.750.000
		Cap Bintang	130.000	- Krg	-	1.000 Krg	130.000.000	575 Krg	74.750.000
	Jumlah	-	-	9.450 Krg	1.179.500.000	11.150 Krg	1.393.750.000	6.067 Krg	758.240.000

Lanjutan Lampiran 6

No	Penjualan	Merek	Harga	April		Mei		Juni	
				Produksi	Penerimaan	Produksi	Penerimaan	Produksi	Penerimaan
1	Kabupaten Simeuleu	Cap Walet	120.000	700 Krg	84.000.000	620 Krg	74.400.000	973 Krg	116.760.000
		Cap Mawar	125.000	720 Krg	90.000.000	649 Krg	81.125.000	998 Krg	124.750.000
		Cap Bintang	130.000	767 Krg	99.710.000	662 Krg	86.060.000	989 Krg	128.570.000
2	Kota Medan	Cap Walet	120.000	- Krg	-	- Krg	-	892 Krg	107.040.000
		Cap Mawar	125.000	- Krg	-	- Krg	-	885 Krg	110.625.000
		Cap Bintang	130.000	- Krg	-	- Krg	-	896 Krg	116.480.000
3	Kota Sibolga	Cap Walet	120.000	- Krg	-	- Krg	-	- Krg	-
		Cap Mawar	125.000	- Krg	-	- Krg	-	- Krg	-
		Cap Bintang	130.000	- Krg	-	- Krg	-	- Krg	-
4	Kabupaten Aceh Barat	Cap Walet	120.000	532 Krg	63.840.000	548 Krg	65.760.000	- Krg	-
		Cap Mawar	125.000	536 Krg	67.000.000	542 Krg	67.750.000	- Krg	-
		Cap Bintang	130.000	520 Krg	67.600.000	569 Krg	73.970.000	- Krg	-
5	Kabupaten Nagan Raya	Cap Walet	120.000	424 Krg	50.880.000	535 Krg	64.200.000	- Krg	-
		Cap Mawar	125.000	472 Krg	59.000.000	522 Krg	65.250.000	- Krg	-
		Cap Bintang	130.000	474 Krg	61.620.000	564 Krg	73.320.000	- Krg	-
6	Kabupaten Abdyia	Cap Walet	120.000	- Krg	-	582 Krg	69.840.000	- Krg	-
		Cap Mawar	125.000	- Krg	-	564 Krg	70.500.000	- Krg	-
		Cap Bintang	130.000	- Krg	-	576 Krg	74.880.000	- Krg	-
	Jumlah	-	-	5.145 Krg	643.650.000	6.933 Krg	867.055.000	5.633 Krg	704.225.000

Lampiran 7

PENERIMAAN BERSIH (*NET-BENEFIT*) INDUSTRI KILANG PADI

A. Penerimaan Bersih (Net-Benefit) Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat

No	Bulan	Nilai Investasi	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Cost Total	Benefit	Net Benefit
1	Januari	1.402.833	32.441.667	573.120.000	606.964.500	1.067.000.000	460.035.500
2	Februari	1.402.833	32.441.667	834.040.000	867.884.500	991.000.000	123.115.500
3	Maret	1.402.833	32.441.667	792.260.000	826.104.500	940.000.000	113.895.500
4	April	1.402.833	32.441.667	626.700.000	660.544.500	828.000.000	167.455.500
5	Mei	1.402.833	32.441.667	669.080.000	702.924.500	922.000.000	219.075.500
6	Juni	1.402.833	32.441.667	873.720.000	907.564.500	898.000.000	(9.564.500)
	Jumlah	8.417.000	194.650.000	4.368.920.000	4.571.987.000	5.646.000.000	1.074.013.000
	Rata-Rata	1.402.833	32.441.667	728.153.333	761.997.833	941.000.000	179.002.167
	Per Tahun	16.834.000	389.300.000	8.737.840.000	9.143.974.000	11.292.000.000	2.148.026.000

B. Penerimaan Bersih (Net-Benefit) Industri Kilang Padi Rimo Tani di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

No	Bulan	Total Cost	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Cost Total	Benefit	Net Benefit
1	Januari	1.609.833	41.066.667	730.940.000	773.616.500	1.179.500.000	405.883.500
2	Februari	1.609.833	41.066.667	1.169.840.000	1.212.516.500	1.393.750.000	181.233.500
3	Maret	1.609.833	41.066.667	584.920.000	627.596.500	758.240.000	130.643.500
4	April	1.609.833	41.066.667	501.360.000	544.036.500	643.650.000	99.613.500
5	Mei	1.609.833	41.066.667	668.480.000	711.156.500	867.055.000	155.898.500
6	Juni	1.609.833	41.066.667	543.140.000	585.816.500	704.225.000	118.408.500
	Jumlah	9.659.000	246.400.000	4.198.680.000	4.454.739.000	5.546.420.000	1.091.681.000
	Rata-Rata	1.609.833	41.066.667	699.780.000	742.456.500	924.403.333	181.946.833
	Per Tahun	19.318.000	492.800.000	8.397.360.000	8.909.478.000	11.092.840.000	2.183.362.000

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Photo 1. Dokumentasi Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kec. Pante Ceureumen



Photo 2. Dokumentasi Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kec. Pante Ceureumen



Photo 3. Dokumentasi Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kec. Pante Ceureumen



Photo 4. Dokumentasi Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kec. Pante Ceureumen



Photo 5. Dokumentasi Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kec. Pante Ceureumen



Photo 6. Dokumentasi Industri Kilang Padi Rizki Sejahtera di Kec. Pante Ceureumen



Photo 1. Dokumentasi Industri Kilang Padi Rimo Tani di Kec. Kaway XVI



Photo 2. Dokumentasi Industri Kilang Padi Rimo Tani di Kec. Kaway XVI



Photo 3. Dokumentasi Industri Kilang Padi Rimo Tani di Kec. Kaway XVI



Photo 4. Dokumentasi Industri Kilang Padi Rimo Tani di Kec. Kaway XVI



Photo 5. Dokumentasi Industri Kilang Padi Rimo Tani di Kec. Kaway XVI



Photo 6. Dokumentasi Industri Kilang Padi Rimo Tani di Kec. Kaway XVI